

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN
SAINS ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING
DI RA AL-HUDA NGABLAKSARI SAYUNG
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
MIFTAQL AINIYAH
NIM: 1703106022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftaql Ainiyah
NIM : 1703106022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA 4-5
TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DI
RA AL-HUDA NGABLAKSARI SAYUNG TAHUN 2021**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Demak, 24 September 2021

Pembuat pernyataan,



Miftaql Ainiyah

NIM: 1703106022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DI RA AL-HUDA NGABLAKSARI SAYUNG TAHUN 2021**
Nama : Miftaql Ainiyah
NIM : 1703106022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 14 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd
NIP: 197307102005011004

Penguji III

H. Mursid, M.Ag
NIP: 196703052001121001

Skertaris/Penguji II,

Agus Khunaihi, M. Ag.
NIP: 197602262005011004

Penguji IV,

Drs. H. Muslim, M.Ag. M.Pd
NIP: 196603052005011001



Pembimbing

Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 24 September 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Pembelajaran Outdoor Learning di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung Tahun 2021.**

Nama : Miftaql Ainiyah

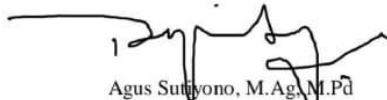
NIM : 1703106022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing



Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd

NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

**Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA 4-5
TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DI
RA AL-HUDA NGABLAKSARI SAYUNG
TAHUN 2021**

Penulis: Miftaql Ainiyah

NIM : 1703106022

Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan sains pada anak usia dini serta merujuk pada kelebihan-kelebihan penerapan metode pembelajaran outdoor learning. Dengan penerapan metode pembelajaran diluar kelas sebagai cara atau strategi penunjang peningkatan kemampuan sainsanak usia dini RA Al-Huda Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran diluar kelas pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Huda Sayung Demak? Bagaimana kemampuan sains anak melalui penggunaan metode pembelajaran diluar kelas di RA Al-Huda Sayung Demak? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah

kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diluar kelas di RA Al-Huda meningkat secara signifikan yaitu meliputi dari semua total siswa 11, untuk menyebutkan angka satu sampai sepuluh dari siswa 2 orang menjadi 11 orang. Untuk menyebutkan urutan warna pelangi dari 1 orang yang mampu mengurutkan menjadi 11 orang. Anak berani mengutarakan pendapatnya dari 5 siswa menjadi 10 siswa. Sedangkan sikap percaya diri anak dari 8 siswa menjadi 10 siswa.

Kata kunci: **Metode Outdoor Learning, Sains**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = ا و

ai = ا ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Pembelajaran Outdoor Learning di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung Tahun 2021”, dengan baik.

Skripsi ini di susun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan kerendahan dan penuh kesadaran. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, dorongan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Dr. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. H. Mursid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. Agus Sutyono, M.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
4. Dosen wali studi Lilif Muallifatul Khoirida F. M.Pd.I
5. Segenap Bapak atau Ibu Dosen serta Staf di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
6. Kepala Sekolah dan segenap Guru RA Al-Huda yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan penelitian
7. Bapak Ibu dan adik saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Lia Ula Chamidah, Maulidha Safitri, Inarotul Uyun, Meli Anasyan, Nailun Nada, Wahyu Istiana, Asya Fadila dan beberapa pihak yang tidak penulis sebutkan yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2017, khususnya PIAUD A yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan selalu membagi ilmunya kepada penulis

10. Sedulur FORSA dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang penulis dapat berikan kecuali ucapan terimakasih dan doa semoga amal dan kebaikan di terima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini kurang dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca guna tercapainya penyusunan karya lain di kemudian hari. Meskipun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Semarang, 24 Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'M' and 'A' that are interconnected, with a vertical line extending downwards from the 'A'.

Miftaql Ainiyah

NIM: 1703106022

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan	iii
Nota Dinas	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II Pengetahuan Sains Anak Usia 4-5 Tahun Dan Menggunakan Pembelajaran Outdoor Learning	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Sains	14
2. Outdoor Learning	30
B. Kajian Pustaka Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	47
BAB III Metode Penelitian	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49

B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Subjek Dan Kolabolator Penelitian	51
D. Prosedur Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	59
G. Indikator Ketercapaian Penelitian	62
BAB IV Deskripsi dan Analisis Data	64
A. Deskripsi Data	64
B. Analisis Data Persiklus	71
C. Analisis Data Akhir	87
BAB V Penutup	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
Lampiran - Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 11 Catatan Lapangan Observasi Pembelajaran
- Lampiran 12 Instrumen Sains
- Lampiran 13 Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 14 Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 15 Bukti Reduksi Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 16 Bukti Reduksi Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 17 Bukti Reduksi Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 18 RPPH
- Lampiran 19 RPPH
- Lampiran 20 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 21 Dokumentasi

Lampiran 22 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini atau yang biasa dikenal dengan PAUD didefinisikan sebagai pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk pertumbuhan anak-anak dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka.¹

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah

¹ Kadek Hengki Primayana, dkk. PENGARUH PROJECT BASED OUTDOOR LEARNING ACTIVITY MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK DI PAUD. Volume 5, No. 2, Oktober 2020. Hal 135
<http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/view/1720/149>

lebih baik pahalanya di sisi Tuhammu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S Al-Kahfi : 46)²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dan merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Selain itu dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl : 78)³

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm. 238.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : CV Putra Sejati Raya, 2003), hlm. 413.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak.⁴

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik kerana, proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 2-3.

bersama dengan masa golden age. masa usia emas dimana perkembangan otak anak sangat pesat. Pada masa ini diberikannya pembekalan yang optimal pada anak untuk kesuksesan bagi masa depannya. Pendidikan di era globalisasi ini semakin berkembang pendidikan dengan berbagai media, model pembelajaran dan disampaikan dengan berbagai macam sesuai strategi pendidikan. Pendidikan yang menarik, aktif dan kreatif menumbuhkan minat belajar anak. Untuk mengoptimalkan pendidikan maka dibutuhkan aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, moral agama dan sosial emosional. Oleh karena itu dibutuhkan stimulus-stimulus yang tepat agar kelima aspek dapat berkembang dengan maksimal. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Mengembangkan aspek kognitif di taman kanak-kanak

adalah salah satunya mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Konsep bilangan adalah ide atau rancangan pengetahuan dalam memahami kumpulan angka-angka dan menanyakan nilai banyak anggota suatu benda dalam matematika.⁵

Anak- anak adalah generasi bangsa. Usia dini di sebut juga *golden age* karena fisik dan motoric anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Biechler dan Snowman (1993) yang dimaksud dengan pendidikan anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*, sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia

⁵ Linda Rizca Amylia, Sri Setyowati, PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK A DI TK TUNAS HARAPAN MENONGO SUKODADI, *Skripsi*, hal.2

4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.⁶

Menurut Biechler dan snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka sudah mampu membuat gambar orang walaupun belum sempurna. Bentuk gambar orang masih bersifat umum, ditunjukkan dengan lingkaran yang besar sebagai kepala, kemudian ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut, dan telinga. Beberapa anak yang telah berusia 5 tahun, telah mampu melompat dengan mengangkat kedua kaki. Pada usia 6 tahun, diharapkan anak sudah mampu melempar dengan tujuan yang tepat dan mampu mengendarai sepeda roda dua.

Berdasarkan definisi di atas, Taman kanak-kanak (TK) adalah anak usia prasekolah yang berada dalam rentang usia antara empat sampai enam tahun. Pada masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Berdasarkan fase perkembangan kognisi yang dikemukakan oleh piaget, anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase praoperasional (2-7 tahun). Pada fase ini fungsi simbolis anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan seseorang anak untuk membayangkan tentang suatu objek atau benda secara mental, tanpa kehadiran suatu benda secara konkret.

Anak yang masuk Taman Kanak-Kanak/Radhlutul Athfal akan mendapatkan kesempatan yang lebih dalam

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PIAUD*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1-3.

memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, ketika anak di Taman Kanak-kanak, mereka akan mendapat bimbingan agar dapat di terima oleh masyarakat. Pada masa Taman Kanak-Kanak akan terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan atau sering di sebut masa peka. Menurut Steinberg (1995), Hughes (1995), dan Piaget (1996), anak taman kanak-kanak memiliki ciri-ciri perkembangan fisik, emosi-sosial, dan kemampuan mental.⁷

Kurikulum Berbasis Kopetensi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Radlatul Athfal tahun 2004, menjelaskan pendekatan pembelajaran pada pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Radlatul Athfal termasuk pembelajaran materi sains dilakukan dengan berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat di kembangkan dengan sebaik-baiknya dan optimal.

Ilmu pengetahuan Alam (sains) pada hakikatnya dapat di tamnahkan pada anak sedni mungkin. Selain itu pemahaman anak mengenai sains akan lebih berfungsi, jika dikembangkan dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.⁸

Dari sudut bahasa, sains berasal dari Bahasa Inggris yaitu *science*, dan berasal dari bahsa latin, yaitu dari kata *scientia* artinya pengetahuan. Secara konseptual terdapat sejumlah pengertian dan batasan sains yang

⁷ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 9-10.

⁸ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 24.

dikemukakan oleh para ahli. Amien (2002) mendefinisikan sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energy, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia, dan biologi. James Conant dalam Holton dan Roler (2000), mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian perubahan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.

Senada dengan Conant, Fisher (2003) mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan penuh ketelitian. Kaitannya dengan program pembelajaran sains usia dini, sains dapat menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains.

Beberapa tahun terakhir ini hasil belajar sains menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Menurut hasil penelitian *Trend In Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)*, kemampuan dan daya tangkap anak pada tahun 2004 berada pada tingkat ke-34 dari 38 negara. Sedangkan pada kompetensi *Internasional Junior Science Olympiad (IJSO)* tahun 2006 Indonesia berada pada tingkat ke-4 di bawah Korea Selatan, Taiwan, dan Rusia. Hal ini menunjukkan bahwa penyadaran sains pada generasi penerus dilakukan melalui usia dini hingga dewasa. Karena pada 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan pada manusia sudah terbentuk. Artinya kalau pada usia tersebut otak anak

tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang secara optimal.

Dari hasil penelitian Wiyanto (2003) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berhasil meningkatkan hasil minat. Di samping itu dapat mengembangkan kemampuan imiah, seperti penjelasan memprediksi, merancang, dan mencoba mengumpulkan data, menganalisis data.⁹

Pendekatan bermain merupakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Untuk itu dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain menyenangkan, metode, materi dan media yang digunakan harus menarik perhatian serta mudah diikuti sehingga anak akan termotivasi akan belajar. Melalui kegiatan bermain anak akan diajak untuk bereksplorasi, menemuka dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermain bagi anak juga merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, mempelajari keterampilan yang baru dan bermain dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya.¹⁰

Seperti dimasa pandemic ini anak-anak cenderung malas belajar dan lebih suka bermain. Untuk itu kita dapat mengajak anak bermain tanpa anak sadari bahwa mereka juga belajar melalui bermain.

⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PIAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 149-150.

¹⁰ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 25.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al- Huda, selain menggunakan LKA (lembar kegiatan anak), pembelajaran mengenal konsep bilangan juga selalu disampaikan di dalam kelas. Pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas dapat menjadikan kejenuhan bagi anak ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena tidak adanya tantangan dan hal-hal baru yang bisa menumbuhkan semangat belajar anak. Oleh karena itu pembelajaran mengenal konsep bilangan tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas (indoor learning), akan tetapi pembelajaran mengenal konsep bilangan bisa juga dilakukan di luar kelas (outdoor learning). Menurut Vera outdoor learning adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode outdoor learning juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Upaya

Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Pembelajaran Outdoor Learning di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung?”. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa outdoor learning berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak di RA Al-Huda. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pada khususnya mengenai pentingnya outdoor learning untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Pembelajaran Sains Diluar Kelas (Outdoor Learning) Anak Usia Dini?
2. Apa Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sains Anak Diluar Kelas (Outdoor Learning)?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan pengetahuan sains anak usia 4-5 tahun menggunakan pembelajaran outdoor learning?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Meningkatkan pembelajaran sains di luar kelas (outdoor learning) anak usia dini.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran sains anak di luar kelas (outdoor learning).
- c. Meningkatkan kemampuan pengetahuan sains anak usia 4-5 tahun menggunakan pembelajaran outdoor learning.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang di inginkan penelitian ini yaitu :

- Manfaat teoritis
 - a. Eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek serta fenomena alam.
 - b. Mengembangkan ketrampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang dan mau melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan.
- d. Memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsinya.
- Manfaat praktis
 - a. Lebih mudah diterima oleh anak
 - b. Lebih bermakna oleh anak
 - c. Lebih untuk diterima oleh anak
 - d. Lebih melekat pada perilaku anak
 - e. Mengurangi verbalisme (menghindari untuk banyak menjelaskan secara lisan)
 - f. Lebih mudah diterapkan oleh anak
 - g. Anak lebih menghargai kemampuan yang diperolehnya
 - h. Anak lebih percaya diri
 - i. Anak lebih bangga dalam kemampuan yang diperolehnya
 - j. Kemampuan yang diperoleh lebih permanen dan secara khusus

BAB II

PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA 4-5 TAHUN DAN PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING

A. Deskripsi Teori

1. Sains

a. Pengertian sains

Sains sering juga disebut juga dengan ilmu pengetahuan. Sains berasal dari bahasa Inggris “science” yang berarti ilmu pengetahuan. Science sendiri berasal dari katabahasa latin “scientia” yang berarti saya tahu. Science terdiri dari dua cabang ilmu yaitu social science (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam.

Menurut Quillan, dkk mendefiisikan Science is a way of thinking and gaining knowledge that includes: becoming aware of a problem; wondering why, proposing possible ideas and explanations; finding out through

experimentation and observation; and sharing results. Sains merupakan salah satu proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi memahami masalah, pengetahuan tentang sebab akibat, mengusulkan ide-ide dan penjelasannya, mencari tahu melalui eksperimen dan pengamatan, serta berbagi hasil. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains pada anak meliputi kegiatan eksplorasi, pengamatan, eksperimen, kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar anak mendapatkan pengetahuan tentang proses dan pengetahuan sains.

Menurut Wenham menyatakan: Science is “a way of exploring and investigating the world around us not only a way of knowing; it is a way of doing”. Science involves the discovery of factual knowledge (that something is true), causes for what is observed (why something occurs), and procedures (how something is investigated).

Berdasarkan pendapat di atas menyebutkan bahwa sains merupakan sebuah cara dalam mengeksplorasi dan menyelidiki dunia di sekitar kita. Dalam sains melibatkan kegiatan penemuan, membuktikan kebenaran, mencari tahu sebab sesuatu terjadi dan procedural (bagaimana sesuatu diselidiki). Berdasarkan pengertian sains di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sains adalah kemampuan berpikir anak untuk mengetahui, mengamati, memahami, melakukan percobaan dan memecahkan masalah yang ada di lingkungannya. Anak dapat berinteraksi dengan alam, mengetahui konsep-konsep pembelajaran di alam, mengeksplorasi alam, mengetahui konsep-konsep sederhana tentang alam dan mengembangkan pengetahuan anak tentang makhluk hidup.¹¹

Sains menurut Juwita adalah sebuah produk dan proses. Sebagai produk, sains merupakan batang tubuh pengetahuan yang terorganisis

¹¹ Putri Ismawati, MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SAINS DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI OUTDOOR LEARNING, *skripsi*, (Universitas Negeri Surabaya:2019).

dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses, sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan. Menurut Wenham menyatakan: “Science is “a way of exploring and investigating the world around us not only a way of knowing; it is a way of doing”. Science involves the discovery of factual knowledge (that something is true), causes for what is observed (why something occurs), and procedures (how something is investigated).”

Sains merupakan sebuah cara dalam mengeksplorasi dan menyelidiki dunia di sekitar kita. Sains untuk anak dapat melibatkan kegiatan penemuan, membuktikan kebenaran, mencari tahu sebab sesuatu terjadi dan procedural (bagaimana sesuatu diselidiki).

Menurut Peraturan Pemerintah no. 58 tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan perkembangan sains pada anak usia taman kanak-kanak yaitu, usia 4-5 tahun:

- 1) mengenal benda berdasarkan fungsinya,

- 2) menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik,
- 3) mengenal gejala sebab akibat,
- 4) mengenal konsep sederhana dalam kehidupan, dan mengkreasikan sesuatu berdasarkan idenya.

Pada anak usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan Perkembangan Sains anak terdiri dari:

- 1) mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya,
 - 2) menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki,
 - 3) menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan,
 - 4) mengenal sebab-akibat tentang lingkungan,
 - 5) menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan,
 - 6) memecahkan masalah sederhana.
- Semuanya dikembangkan dengan

tujuan agar anak dapat mengetahui dan memahami konsep sains.¹²

Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Conant mendefenisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan di uji coba coba lebih lanjut. Sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-

¹² Putri Ismawati, PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA MELALUI OUTDOOR LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN SAINS DAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK KECAMATAN KENJERAN SURABAYA, *Jurnal Program Studi PGRA*, Volume 5 Nomor 1 Januari 2019.

fakta alam yang ada di sekitar anak. Sains sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam dan isi alam semesta.

Metode-metode pembelajaran di gunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan sains anak. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan di pergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Metode-metode yang di gunakan untuk mengembangkan kognisi anak yaitu metode yang mampu menggerakkan anak agar dapat berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan di sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat.

Metode yang di pilih untuk meningkatkan sains anak adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan sains anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali,

membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.¹³

b. Pembelajaran Sains bagi Anak Usia Dini

Beberapa tahun terakhir ini, hasil belajar sains menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Menurut hasil penelitian *Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)*, kemampuan dan daya tangkap sains anak indonesia pada tahun 2004 berada pada peringkat ke-34 dari 38 negara. Sedangkan pada kompetisi *International Junior Science Olympiade (IJSO)* tahun 2006 tim Indonesia berada di peringkat keempat, di bawah Korea Selatan, Taiwan, dan Rusia. Hal ini menunjukkan bahwa penyadaran sains pada generasi penerus harus terus menerus dilakukan mulai dari usia dini hingga dewasa. Karena pada usia 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk.

¹³ Mela Murti Roza, PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINS ANAK TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 29 PADANG, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP*, Volume 1 Nomor 17 September 2012.

Pemerintah telah berupaya untuk melakukan pembenahan dalam rangka peningkatan hasil belajar sains. Salah satunya adalah pengenalan Sains pada Kurikulum 2004 untuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Roudlotul Athfal (RA) dalam pengembangan kognisi, dengan kompetensi dasar anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil belajar yang diharapkan adalah anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana.

Sebagai proses, sains yang mencakup menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan, sangatlah penting agar siswa Taman Kanak-kanak berpartisipasi ke dalam proses ilmiah, karena keterampilan yang mereka dapatkan dapat dibawa ke perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya. Menurut Peter Rillero (Suara Karya Online) kajian menunjukkan bahwa anak-anak berminat ke dalam sains apabila mereka diberi peluang untuk bereksperimen sains. Dari penelitian Yulianti (2004), bermain sains dengan materi magnet dapat menumbuhkan minat sains siswa Taman

Kanak-kanak dan hasil penelitian Bermain Sains Pengukuran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran sains dengan pendekatan Bermain Sambil Belajar dapat meningkatkan hasil belajar kognisi, afeksi, dan psikomotorik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir siswa Taman Kanak-kanak.¹⁴

Kurikulum Berbasis Kompetensi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA) tahun 2004, menjelaskan pendekatan pembelajaran pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal termasuk pembelajaran materi Sains dilakukan dengan berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya dan optimal.

Ilmu pengetahuan Alam (Sains) pada hakikatnya dapat di tanamkan pada anak sedini mungkin. Selain itu pemahan anak mengenai sains akan lebih berfungsi, jika dikembangkan

¹⁴ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 16-19

dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Pendekatan pembelajaran sains pada anak hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- Berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak

Salah satu kebutuhan perkembangan anak adalah rasa aman. Oleh karena itu jika kebutuhan fisik anak terpenuhi dan merasa aman secara psikologis, maka anak akan belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak. Tak terkecuali dalam pembelajaran sains, minat sains anak dapat dibangkitkan melalui bermain sains yang dirancang dengan aman untuk anak, dirancang agar anak bisa bersosialisasi dengan teman, membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu. Guru jangan malas untuk

selalu mengulang pertanyaan untuk membangkitkan minatnya dan mengulang untuk menegaskan jawaban yang benar.

- Bermain sambil belajar

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal. Untuk itu dalam memberikan pendidikan anak-anak harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermain bagi anak juga merupakan proses bereksplorasi, mempelajari keterampilan yang baru dan bermain dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya.

- Selektif, kreatif, dan inovatif

Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik,

membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Artinya anak tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran sains.¹⁵

Anak-anak yang sedang bermain dapat mengembangkan kemampuan kognisi dan motoriknya, serta belajar mengenai dunia sosial dan lingkungannya. Kemampuan kognisi anak berkembang karena anak ingin memaknai apa yang telah dilihatnya. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui interaksi dengan sebayanya atau orang dewasa lain selain ibunya. Mereka belajar mengenai peraturan-peraturan, belajar bekerjasama dan berbagi. Mereka membangun percaya diri mereka sendiri, dengan berinteraksi dengan anak-anak lain dan dengan menguasai tantangan-tantangan

¹⁵ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 24-25

pribadi, fisik, intelektual dan sosial. Manfaat bermain sambil belajar sains pada aspek-aspek perkembangan anak, di antaranya adalah:

- Aspek perkembangan motoric kasar dan halus
Dia belajar memanjat, melangkah, melompat, berayun dan sebagainya. Bermain sambil bermain topic pengukuran akan meningkatkan kemampuan motorik anak. Anak mengukur lebar halaman dengan langkahnya, mengukur lebar kelas dengan depa yang berarti melatih motoric kasarnya.
- Aspek perkembangan kognisi
Menurut Piaget, anak akan memahami pengetahuan melalui interaksi dengan objek yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada saat bermain sambil belajar sains anak memiliki kesempatan untuk mengetahui sifat-sifat objek dengan cara mengamati, menyentuh, mencium, dan mendengarkan. Dari pengindraan tersebut anak memperoleh fakta, konsep, dan informasi-informasi baru yang akan disusun menjadi struktur pengetahuan dan digunakan sebagai dasar untuk berfikir.

- Aspek perkembangan sosial

Ketika anak sedang bermain sains anak dapat belajar bersosialisasi dan berkelompok sehingga membuka peluang untuk berinteraksi dengan anak atau orang lain. Interaksi tersebut mengajarkan kepada anak cara merespon, memberi dan menerima, menolak dan menyetujui ide atau perilaku anak yang lain.

- Aspek perkembangan bahasa

Pada saat bermain sambil belajar sains anak dilatih mengemukakan jawaban, yang berarti anak berlatih menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyatakan ide atau pikirannya.

- Aspek perkembangan moral

Setiap permainan mempunyai aturan. Aturan akan dikenalkan oleh teman bermain sedikit demi sedikit, tahap demi tahap sampai anak memahami aturan bermain. Oleh karena itu, bermain akan melatih anak menyadari adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal ini

merupakan tahap awal dari perkembangan moral.¹⁶

c. Perangkat pembelajaran sains anak

- Kegiatann pendahuluan

Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendahuluan ini adalah efesiensi waktu, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relative singkat yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relative singkat ini, guru diharapkan dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan menarik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara misalnya mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan peserta didik, dan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik. Untuk peserta didik Taman Kanak-

¹⁶ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm.27-29

kanak kegiatan pendahuluan ini bisa diisi dengan menyampaikan dongeng berbasis sains sesuai dengan topic yang akan dibahas, atau memberikan contoh aplikasi sains dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan bermain sambil belajar sains, guru memang dituntut untuk dapat menyusun dongeng atau cerita berbasis sains.

- Bagaian inti

Kegiatan bermain sambil belajar yang diterapkan meliputi kegiatan eksperimen/percobaan sains, yang dapat diselingi dengan demonstrasi, menyanyikan lagu yang sesuai dengan topic yang dibahas. Dengan demikian siswa tidak dipaksakan untuk belajar, tetapi dengan suasana bermain yang menyenangkan siswa telah belajar konsep sains. Kegitana belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik, atau berorientasi pada aktivitas peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar melalui bermain sambil belajar sains.

Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep tentang apa yang dipelajarinya, dengan arahan guru.

- Kegiatan akhir/Penutup

Kegiatan akhir pada bermain sambil belajar ini tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan evaluasi. Secara umum kegiatan akhir, di antaranya terdiri dari:

- 1) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan bermain sambil belajar
- 2) Memberikan motivasi untuk melakukan bermain sambil belajar sains di rumah
- 3) Melaksanakan evaluasi dengan menggunakan lembar evaluasi bermain siswa¹⁷

Prangkat bermain sambil belajar sains

- Pelapukan kapur
Kegiatan Sekilas Pintas

Tujuan

Meniru/simulasi pengaruh buruk hujan asam terhadap bangunan

¹⁷ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 92-94

Saat Untuk Melakukan:

Topik Bahasan	Tingkat Kesulitan	Waktu yang diperlukan
Hujan asam: Perubahan kimia	1	1 menit

Yang Kamu Perlukan:

- 2 buah gelas bening
- 2 batang kapur tulis
- Cuka
- Air

Cara Kerja:

- 1) Isi salah satu gelas dengan cuka sampai $\frac{3}{4}$ penuh.
- 2) Gelas lainnya diisi dengan air sampai $\frac{3}{4}$ penuh.
- 3) Masukkan sebatang kapur tulis kedalam setiap gelas.
- 4) Amati dan catat perbedaan reaksi di dalam kedua gelas tersebut.

Penjelasan:

Kapur tulis yang di dalam larutan cuka mulai mengeluarkan gelembung udara. Kapur tulis yang di dalam air tidak menghasilkan gelembung. Cuka adalah asam asetat sedangkan kapur tulis mewakili mineral yang disebut batu-kapur (*lime-stone*). Batu kapur dari dulu sampai sekarang masih digunakan sebagai salah satu bahan bangunan dalam pembuatan sejumlah gedung. Kelebihan asam dalam lingkungan kita, akan

melarutkan batu kapur setelah bertahun-tahun dengan cara yang sama seperti cuka melarutkan kapur tuli.

Variasi:

Meskipun reaksi terjadi pada saat itu juga, biarkan kapur tulis di dalam larutan cuka selama semalam, lalu amati apa yang terjadi. Coba juga menyemprotkan air jeruk atau jus jeruk yang amat masam (asam sitrat) ke atas sebatang kapur tulis dan amatilah munculnya gelembung sebagai tanda terjadinya reaksi.¹⁸

➤ **Membuat Aneka Warna**

Kegiatan Sekilas Pintas

Tujuan:

Menunjukkan bagaimana warna-warna dinuat.

Saat Untuk Melakukan:

Topik Bahasan	Tingkat kesulitan	Waktu yang diperlukan
Sifta-sifat warna	1	5 menit

Yang kamu perlukan:

- 3 buah botol bekas makanan bayi
- Air
- Pewarna makanan yang merah, kuning dan biru
- 3 buah pipet tetes
- Karton plastic bekas tempat telur
- Handuk kertas atau lap untuk membersihkan cairan yang menciprat
- Wadah plastik ukuran gallon (5 liter)

¹⁸ Mike Gembirasari, *Trampil Sains Untuk Kelas Belajar Siswa-Aktif*, (Bandung: Kom. Cijambe Indah, 2005), hlm. 27-28.

Cara kerja:

- 1) Isi botol dengan air hingga $\frac{2}{3}$ penuh.
- 2) Masukkan beberapa tetes pewarna merah ke dalam botol ke-1, pewarna kuning ke dalam botol ke-2 dan pewarna biru ke dalam botol ke-3.
- 3) Dengan menggunakan pipet tetes yang berbeda untuk setiap warna air di dalam botol, isap dan teteskan beberapa tetes air berwarna ini ke dalam karton telur.
- 4) Pilihlah warna lain dan campurkan dengan salah satu warna dari langkah 3.
- 5) Lanjutkan mencampurkan dan mematut-matut warna dengan cara menambahkan warna-warna sehingga karton telur menjadi penuh. Amati gabungan warna-warna yang diperoleh.
- 6) Cobalah untuk mencampurkan semua warna dengan memasukkannya ke dalam wadah plastic ukuran gallon.

Penjelasan:

Kamu dapat membuat berbagai kombinasi warna yang berbeda dengan menggunakan ketiga warna primer yaitu merah, biru dan kuning. Misalnya, bila warna-warna primer dalam jumlah yang sama dicampurkan, akan menghasilkan warna skunder sebagai berikut : merah + kuning = jingga; biru + kuning = hijau; merah + biru = ungu (semua warna dicampurkan = hitam).

Variasi:

Dengan menggunakan beberapa macam spidol yang tintanya larut dalam air,

gambarlah sesuatu di atas kertas saringan kopi. Kemudian lipatlah saringan ini di atas gelas yang pendek. Perhatikan bagaimana warna-warna berpadu bersama-sama.¹⁹

2. Outdoor Learning

a. Pengertian outdoor learning

Metode pembelajaran outdoor learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Dengan begitu banyak jam yang dihabiskan di ruang kelas, lingkungan memiliki efek kumulatif baik pada siswa maupun guru.

¹⁹ Mike Gembirasari, *Trampil Sains Untuk Kelas Belajar Siswa-Aktif*, (Bandung: Kom. Cijambe Indah, 2005), hlm. 147-148.

Metode pembelajaran Outdoor Learning memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun makna atau dengan melibatkan lebih banyak indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, dan indera penciuman pada siswa agar siswa lebih termotivasi belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya.²⁰

Pentingnya outdoor learning model untuk anak usia dini diketahui pertama kali oleh Froebel. Froebel mencetuskan kata kindergarten yang berarti taman kanak-kanak, kemudian McMillan melanjutkan mengembangkan lembaga tersebut menjadi bernama open-air nursery school dapat berarti sekolah anak-anak di luar kelas. McMillan menambahkan bahwa taman atau area di luar kelas menyediakan pengalaman yang dapat berkontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Penerapan outdoor

²⁰ Riza Faraziah, PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA PONDOK KARYA TANGERANG SELATAN, *skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015).

learning model dalam pengembangan kemampuan menggambar tematik akan menjadi lebih bermakna, karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan model tersebut anak akan berinteraksi dengan alam secara langsung dan dapat terinspirasi untuk menuangkan ekspresinya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Froebel yaitu the occupation yang merupakan serangkaian kegiatan di luar kelas yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik.

Outdoor learning Model adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan/disampaikan di luar kelas berbasis alam sehingga aktivitas belajar dilakukan di luar kelas berbasis alam yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Komarudin menegaskan bahwa outdoor learning model merupakan model pembelajaran luar sekolah berbasis alam yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Vera mengemukakan bahwa pembelajaran di lingkungan outdoor mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan anak yaitu kecerdasan intelektual (intellectual intellegent), kecerdasan emosional (emotional intellegent), dan kecerdasan spiritual (spiritual intellegent). Song menjelaskan bahwa menjelajah alam sekitar merupakan pengalaman estetik yang penting terhadap pengetahuan pertama anak untuk mengetahui dunianya dan yang kedua terhadap praktek pengetahuan seni; konsep, subyek masalah, proses, dan materi. Selain itu, peran serta pihak TK dalam memfasilitasi pembelajaran outdoor sangat vital untuk mencapai tujuan penting pendidikan. Sejalan dengan Vera, Watts mengemukakan bahwa sekolah sebaiknya memberikan pengalaman lingkungan alam secara nyata setiap hari.²¹

b. Pembelajaran Outdoor Learning

²¹ Heppy Zakiatun Nissa, dan Wiwik Widajati, PENGARUH OUTDOOR LEARNING MODEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR TEMATIK ANAK KELOMPOK B DI TK DWP RANDEGANSARI, *skripsi*, (Universitas Negeri Surabaya:2019).

Pembelajaran outdoor learning merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar diluar kelas akan dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Pendekatan pembelajaran diluar kelas ini memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang

dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.

- 2) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.
- 3) Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya, yakni berbagai permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain.
- 4) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan. Selain memiliki kelebihan, pendekatan diluar kelas sebagai pendekatan pembelajaran juga memiliki kelemahan: memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya di

arena bermain anak yang dapat memungkinkan anak keterusan bermain di tempat tersebut.²²

Outdoor Learning dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata dapat di gunakan sebagai salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa. Pengembangan kemampuan berpikir kritis matematis siswa juga perlu adanya pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran (Istianah, 2013). Outdoor Learning tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

²² Budi Taqwan, dan Saleh Haji. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 04 No. 01, Juni 2019. Hal 10-12

Metode Outdoor Learning adalah suatu metode pembelajaran yang diterapkan di alam sekitar, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan semua aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Metode Outdoor Learning menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Melalui pembelajaran di alam terbuka, siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini sangat efektif dalam Knowledge Management, di mana setiap orang akan melakukannya sendiri.²³

c. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Outdoor Learning

Manfaat pembelajaran di luar kelas antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih kreatif
- 5) Belajar lebih riil

²³ Prima Cristi Crismono, Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, IV (2), 2017, 106-113, 2017.

- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- 7) Wahana belajar akan lebih luas
- 8) Kerja otak lebih rileks

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Adelia Vera secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang

berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.

- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktik (kenyataan di lapangan).
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik.
- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, ras, bahasa.

- 8) Mengenal berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk pertumbuhan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan di luar kelas.
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan anak didik.

Untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan belajar di luar kelas, seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka seseorang guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar di luar kelas. Jangan sampai

belajar di luar kelas menciptakan masalah bagi guru dan murid.²⁴

d. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran Outdoor Learning

➤ Keunggulan-Keunggulan Metode Outdoor Activity yaitu:

- 1) Siswa dapat memahami sesuatu objek sebenarnya
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 3) Siswa dibiasakan untuk kerja secara sistematis
- 4) Siswa dapat mengamati secara proses
- 5) Siswa dapat mengetahui hubungan struktural/urutan objek
- 6) Siswa dapat membandingkan hasil karyanya dengan siswa lain Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini kemampuan yang diperoleh ada

²⁴Dewi Wulansari, PENGGUNAKAN METODE BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR STUDY) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN. *Skripsi*, (Bandar Lampung:UIN Raden Intan, 2017).

kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

➤ Kelemahan-Kelemahan Metode Outdoor Activity

Adapun kelemahan-kelemahan metode outdoor activity antara lain sebagai berikut: Para siswa bisa keluyuran ke mana-mana karena berada di alam bebas (di luar kelas), gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu akan tersita), Pengelolaan kelas lebih sulit, Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori, dan bisa terserang panas dan dingin.

Cara mengatasi kekurangan – kekurangan tersebut adalah:

- 1) Guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa dan dibentuk belajar kelompok, sehingga pengawasannya mudah
- 2) Guru harus pandai memilih objek belajar yang benar – benar menyenangkan terhadap siswa misalnya, ketika guru ingin mempelajari berbagai macam jenis

binatang, maka guru bisa saja mengajak para muridnya ke kebun binatang yang benar – benar terdapat jenis – jenis binatang yang dapat dipelajari. Di tempat tersebut, berilah mereka tugas, sehingga mereka disibukkan dengan pelaksanaan tugas. Dan, jangan sampai para siswa diajak ke sebuah tempat yang sedikit binatangnya, karena mereka dapat sulit berkonsentrasi. Dengan cara itu, siswa bisa lebih terkonsentrasi.

- 3) Guru membuat jadwal paten, baik dari segi tempat, waktu, dan pelaksanaan. Apabila ada siswa yang datang terlambat diberi hukuman yang mendidik dan menghibur. Misalnya, bagi yang datang terlambat harus bernyanyi atau membaca puisi di depan siswa yang lain.
- 4) Guru harus bisa menentukan area yang boleh dikunjungi oleh para siswa dan yang tidak boleh dikunjungi atau guru bisa mengajak guru pendamping

sehingga belajar di luar kelas lebih efektif.

- 5) Guru tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terus menerus. Tetapi, sebuah pelajaran perlu diajarkan di dalam kelas. Misalnya pelajaran IPA, dalam satu tahun ajaran, pelajaran tersebut diajarkan di kelas, dan dalam tahun yang sama juga diajarkan di luar kelas. Caranya, satu minggu belajar di luar kelas, dan satu minggu belajar di dalam kelas untuk mempelajari teorinya. Dengan cara ini, pengetahuan teori dan praktik bisa seimbang.

Guru harus menjadikan panas dan dingin di luar kelas sebagai objek pembelajaran, bukan dihindari. Jika suasana di luar panas, maka kondisi itu bisa digunakan sebagai objek pembelajaran IPA mengenai sinar matahari. Bila dingin, bisa dijadikan objek pembelajaran tentang sifat – sifat udara.²⁵

²⁵ Siti Asiah, dan Mintohari. PENERAPAN METODE OUT DOOR ACTIVITY DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JPGSD*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.

e. Peran guru dalam proses pembelajaran

Peran guru dalam bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain menurut Hughes adalah sebagai fasilitator dan ikut berpartisipasi aktif selama anak bermain. Guru mendampingi anak pada saat bermain karena justru pada saat bermain itulah akan terlihat perkembangan dan tingkah laku anak. Setiap anak memiliki keunikan sendiri. Dalam bermain guru dapat melihat berbagai keunikan itu secara nyata.

Menurut Bjorkland, peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi, dan melakukan perencanaan pembelajaran.

Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terhadap interaksi antara anak maupun interaksi anak dengan benda-benda di sekitarnya. Guru harus melakukan elaborasi dengan tujuan agar mampu merangsang anak untuk mengembangkan daya pikirnya selama melakukan kegiatan bermain. Guru sebagai model akan selalu mencari kesempatan untuk menemani anak bermain.

Guru akan berusaha menjadi model dan dapat dijadikan contoh dalam kegiatan bermain anak.

Dalam kegiatan bermain guru juga berperan sebagai evaluator yang bertugas mengamati dan melakukan penilaian terhadap perkembangan kegiatan bermain yang dilakukan anak. Dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar melalui bermain harus dikaitkan dengan materi, lingkungan, dan kegiatan yang telah dirancang kurikulum.

Peran guru sebagai perencana dalam kegiatan bermain adalah merencanakan suatu pengalaman yang baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minat mereka.²⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI METODE EKSPERIMEN MENCAMPUR WARNA KELOMPOK B1 DI TK PERMATA HATI LAMPUNG TENGAH” yang kurangnya perkembangan anak dalam belajar sains. Kurangnya perkembangan kemampuan sains anak

²⁶ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 40-42

tersebut disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang memahami pelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan sains anak di TK Permata Hati Lampung Tengah, mencoba menggunakan cara eksperimen mencampur warna. Peserta didik dapat mengikuti proses tersebut dengan baik, dan ketika anak diminta oleh guru untuk melakukan eksperimen tersebut anak menanggapi dengan antusias dan penuh semangat. Sebagian besar anak-anak dalam melakukan eksperimen sudah berhasil dengan baik, dan masih terdapat beberapa anak juga yang kurang sabar dalam melakukan eksperimen dan ketika anak diminta oleh guru menceritakan hasil eksperimennya mereka dapat menceritakannya sesuai dengan apa yang mereka lihat ketika guru memberi contoh dan ketika anak melakukan percobaan sendiri. Jadi dapat peneliti katakan bahwa dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains anak di TK Permata Hati Lampung Tengah sudah berkembang sangat baik.²⁷

²⁷ Devalda Marisa Prameswari, Metode Eksperimen Mencampur

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “PENGUNAKAN METODE BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR STUDY) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN “.Proses belajar mengajar di luar kelas (outdoor study) beliau berkata, bahwasannya mengajak anak belajar di luar kelas (outdoor study) juga selain melatih anak berinteraksi dengan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian anak itu sendiri mengapa, karena dengan belajar di luar kelas (outdoor study) anak dilatih untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam penggunaan metode belajar

diluar kelas (outdoor study) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih.
2. Membagi anak dalam suatu kelompok kecil.
3. Memandu anak.
4. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.²⁸

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA AWAL MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN 2020/2021” dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan whole language dapat meningkatkan kemampuan berbahasa awaal anak. Hal ini terbukti dari peningkatan setiap siklus yang

²⁸ Dewi Wulansari, PENGGUNAKAN METODE BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR STUDY) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

cukup baik dari setiap siklus, dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan awal berbahasa anak sebelum diberi tindakan hanya sebanyak 43,75% . dengan diadakannya pembelajaran dengan menggunakan tindakan whole language maka perkembangan berbahasa anak kelompok A TK Islam Darul Mashoolih mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 13,02% dengan total presentase 56,77% selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan mencapai 17,7% dengan total presentase 74,79% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 13,03% dengan total presentase 87,5%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebelum siklus ke siklus tiga hingga mencapai 43,75%.90
2. Kendala – kendala yang dihadapi selama pengambilan data meliputi kegiatan yang dilakukan secara home visit sehingga kegiatan kurang maksimal, fokus anak yang

kurang siap, alokasi waktu yang terbatas dan faktor cuaca.²⁹

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ASSALAM DESA GALIH KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2020/2021”. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dari data observasi diatas bahwa perkembangan upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen pada kelas A kelompok dahlia di PAUD Assalam Desa Galih Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021. Kemampuan kognitif yang Nampak dengan tiga aspek yaitu:

1. memecahkan masalah
2. kemandirian
3. menyelesaikan masalah.

²⁹ Assakinah, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA AWAL MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN 2020/2021, *Skripsi*, (Semarang:UIN Walisongo Semarang).

peningkatan kemampuan kognitif anak melalui beberapa dorongan untuk menciptakan peserta didik semangat belajar dan selalu memberikan motivasi belajar, memberikan hadiah atau reward. Kemampuan kognitif tersebut terlihat dengan pendapatan nilai dari lembar observasi dengan dibuktikan dengan hasil deskriptif prosentase hasil ketuntasan belajar anak. dari kondisi kondisi awal jumlah anak yang sudah 65 berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik berjumlah 24 anak atau dan meningkat pada siklus II menjadi atau anak terdiri dari dari belum berkembang 3 anak mulai berkembang 2 anak berkembang sesuai harapan 4 anak dan berkembang sangat baik berjumlah 15 anak.³⁰

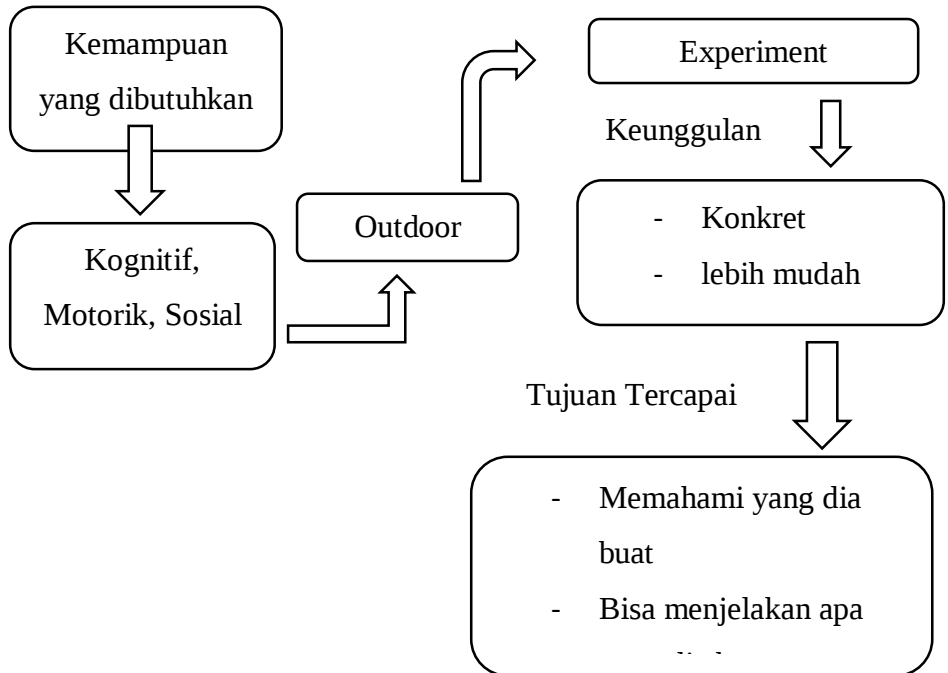
C. Krangka Berfikir

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu belajar sains outdoor learning agar anak tidak jenuh didalam kelas. Dan

³⁰ Fitrotulmuna Khoirunnisak, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ASSALAM DESA GALIH KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2020/2021, *Skripsi*, (Semarang:UIN Walisongo Semarang).

bisa menggunakan apa yang ada dilingkungan sekitar untuk berexplorasi sains anak.

Table 1.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan pada penelitian yang di kaji adalah *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Pembelajaran Outdoor Learning di Desa Ngablaksari Sayung*. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam skelas secara bersama.³¹

Menurut Stephen Kemmis sebagaimana dikutip oleh Subyantoro menyatakan bahwa PTK suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka

³¹ Kasihani Kasbolah. (1998/1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Depdikbud. 335

lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung. Lokasi ini dipilih karena di dalam lingkungan tersebut terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber dari penelitian ini.

2) Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester gasal ini. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang telah ditentukan oleh pihak kampus UIN Walisongo Semarang.

³² Subyantoro, Penelitian Tindakan Kelas, (Semarang; CV Widya Karya, 2009), hlm.8

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian.

Dalam penelitian yang menjadi subyek untuk penelitian adalah peserta didik kelas A pada semester 1 di RA Al-Huda Nablaksari Sayung Demak Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah anak sebanyak 27. Kolaborator penelitian ini adalah Ledy Yulia I, S.Pd. sebagai guru kelas A RA Al-Huda Nablaksari Sayung Demak.

D. Prosedur Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan.

- 1.) Menyusun RPPH.
- 2.) Menentukan pokok bahasan.
- 3.) Menyiapkan sumber belajar.

4.) Menyiapkan media eksperimen.

5.) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

b. Tindakan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada peserta didik dan lembar kerja siswa sebagai berikut :

1.) Tahap persiapan yaitu tahap pengkondisia siswa dikelas agar anak siap melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menyapa siswa, mengajak untuk berdoa bersama, menanyakan keadaan dan memancing para siswa untuk menyampaikan pendapatnya agar termotivasi ketika belajar, menyiapkan media eksperimen dan membentuk kelompok.

2.) Tahap pelaksanaan yaitu pada tahap ini pembelajaran berupa kegiatan yang akan diteliti. Tahap ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut :

- a. Guru memberikan kepada anak atau peserta didik kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Guru memberi petunjuk permainan dan pembelajaran kepada anak hal-hal yang harus dilakukan oleh anak, sehingga pembelajaran berjalan dengan normal dan lancar.
 - c. Anak mengamati pembelajaran yang disampaikan yaitu berupa media eksperimen.
 - d. Anak melakukan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya pada guru kelas.
- 3.) Tahap akhir guru mengevaluasi hasil kerja anak dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- c. Pengamatan
- 1.) Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi.

- 2.) Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format lembar observasi.
- 3.) Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru

d. Refleksi

- 1.) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2.) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3.) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario model pembelajaran, LOOS, dan lain-lain.
- 4.) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II.

Setelah melakukan evaluasi tindakan I. Maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran kemampuan meningkatkan

kognitif. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan.

- 1.) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2.) Mencarikan alternative pemecahan.
- 3.) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakn tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melakukan tindakanupaya lebih meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I.

c. Observasi

- 1.) Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi.
- 2.) Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format lembar observasi.
- 3.) Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru.

d. Refleksi.

- 1.) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2.) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3.) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
- 4.) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1) Observasi

Observasi ialah cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu atau pada suatu tahapan perkembangan tertentu. Bilamana peneliti melakukan semua pencatatan tanpa mengubah

suasana atau mengontrol dalam situasi-situasi yang direncanakan, maka hal ini disebut dengan observasi-alami (natural observation). Misalnya observasi dilakukan terhadap kehidupan anak ketika di sekolah, apa saja yang dilakukan, atau misalnya yang berhubungan dengan perkembangan tertentu dilihat dari aspek kepribadiannya. Hal ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di kebun atau di sekolah. Bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga bermacam – macam reaksi tingkah laku anak diharapkan akan timbul, hal ini disebut observasi terkontrol (controlled-observation).³³

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik

³³ Singgih. D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Libri, 2014), hlm. 65.

wawancara digunakan untuk mencari informasi mengenai pemahaman sains pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain bermain sambil belajar sains di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung.

3) Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Keegan menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses. Bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian. Sedangkan menurut Silverman dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian.³⁴

³⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.145.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi yang terkait dengan pemahaman sains pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain sambil belajar sains di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin baik apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

mendeskriftikan peningkatan pemahaman upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan senam fantasi pada anak kelompok B RA Raudlotul Wildan Gribigan Wedung. Data hasil dari perhitungan yang didapatkan tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan. Menurut Dirjen mandas DIKNAS 2010 dikutip dari Dimiyati, berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap awal pada lembaran observasi dibagi menjadi empat kriteria penilaian, yaitu: ³⁶

- 1.) BB (Belum Berkembang)
- 2.) MB (Mulai Berkembang)
- 3.) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4.) BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3.1 : Persentase Kategori Penilaian

No	Jenis Penilaian	Nilai Presentase
1	BB (Kurang)	0% - 25%
2	MB (Cukup)	26% - 50%
3	BSH (Baik)	51% - 75%
4	BSB (Sangat Baik)	76% - 100%

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen, Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Pembinaan SD dan TK, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 11.

Kemudian data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak perlu dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase kemampuan motorik kasar

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Untuk mengetahui pencapaian keberhasilan diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Dalam kriteria keberhasilan berdasarkan hasil

presentase. Kriteria presentase kesesuaian menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

- 1.) Kesesuaian(%) : 0 - 20 = sangat kurang
- 2.) Kesesuaian(%) : 21 - 40 = kurang
- 3.) Kesesuaian(%) : 41 - 60 = cukup
- 4.) Kesesuaian(%) : 61 - 80 = baik
- 5.) Kesesuaian(%) : 81- 100 = sangat baik

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi perkembangan presentase keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi di RA Raudlotul Wildan yang mana peserta didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki keterampilan motorik kasar yang baik (BSB atau berkembang sangat baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dengan kegiatan senam fantasi dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak.³⁷

³⁷ Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)", (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 38.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum RA Al-Huda Sayung

a. Identitas RA Al-Huda

Nama Lengkap : Radlhatul
Athfal Al-Huda
Alamat/Desa : Ngablaksari
RT 01/RW 08 Sayung Demak
Kecamatan : Sayung
Kabupaten : Demak
Provinsi : Jawa
Tengah
Kode Pos : 59563
No.Telpon :
0895622190488
Nama Yayasan : Yayasan
Al-Huda

b. Letak Geografis Sekolah

Raudhatul Athfal Al-Huda yang
terletak di Kampung Sayung Tambi RT.
01 RW. 08 Kelurahan Sayung

Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Secara geografis, posisi RA Al-Huda terletak di daerah dataran dan perbatasan antara Kota Demak dan Semarang.

Letak RA Al-Huda tergolong dekat dengan pemukiman warga, suasana yang sesuai untuk proses kegiatan belajar mengajar, luas lahan RA Al-Huda kurang lebih 400 m², luas bangunan 120 m² dan status lahan milik sendiri.

c. Sejarah Singkat RA Al-Huda

Raudhatul Athfal Al-Huda adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal usia 4-5 tahun yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Huda Sayung. Sebagai pengembangan program setelah berhasil menyelenggarakan Kelompok Bermain .

Raudhatul Athfal Al-Huda merupakan lembaga yang baru saja dirintis dan didirikan oleh Yayasan Al-Huda Sayung sebagai program tindak lanjut pengembangan dari Kelompok Bermain

(KB) Cahaya Mandiri yang dulunya dirintis dan didirikan sebelumnya.

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari RA Al-Huda yaitu :

1. VISI :

Menyiapkan generasi penerus yang cerdas, terampil, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia.

2. MISI :

- Memberikan layanan kepada anak secara Holistic Integratif, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
- Menanamkan nilai-nilai aspek budi pekerti dan nilai-nilai agama sejan dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan.

3. TUJUAN :

TK AL HUDA diselenggarakan untuk menghasilkan generasi generasi masa depan yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran dalam rangka :

- Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut;
- Mengembangkan secara optimal potensi psikomotorik, bahasa, kognitif, seni, dan keaksaraan;
- Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik;
- Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk

pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

d. Sarana dan Prasarana

1. APE Dalam

- Ruang belajar Ukuran 7 x 7 M
- Ruang Guru dan Administrasi 7 x 3 M
- 4 Ruang Sentra (Persiapan, Seni, Alam, dan Imtaq)
- Kursi Guru 4 unit
- Meja Guru 2
- Almari APE 3 unit
- Rak sepatu siswa 2 unit
- Rak tempat tas siswa 1 unit
- Tempat Tas 3 Unit
- Alat peraga belajar Membaca, berhitung, Pengenalan warna, masing masing 1 set
- VCD 1 unit
- Tape 1 unit

2. APE Luar

- Halaman tempat belajar out dor 8 x 15 M

- Perosotan 1 unit
 - Jungkat jungkit 1 unit
 - Mangkok Putar 1 Unit
 - Ayunan 1 Unit
 - Mobil Mobilan
- e. Keadaan Tenaga Kependidikan di RA Al-Huda

RA Al Al Huda didukung oleh tenaga pendidik yang sangat baik. Data keadaan tenaga pendidik di RA Al Huda adalah satu kepala sekolah dan tiga guru kelas.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi RA Al-Huda Sayung
Demak Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	P/L	JABATAN
1.	Machsun Nawiyah, S.Pd	P	Kepala sekolah
2.	Atik Dwi Harti D3	P	Guru kelas KB
3.	Ledy Yulia I, S.Pd	P	Guru kelas A
4.	Dewi Wulandari, S.e	P	Guru Kelas B

f. Kedaan Peserta Didik di RA Al-Huda

Anak didik di RA Al Huda terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A yang berusia 4-5 tahun dan kelompok B yang berusia 5-6 tahun, pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Jumlah peserta didik di RA Al-Huda Tahun 2020/2021 yaitu berjumlah 27 anak.

Tabel 4.2

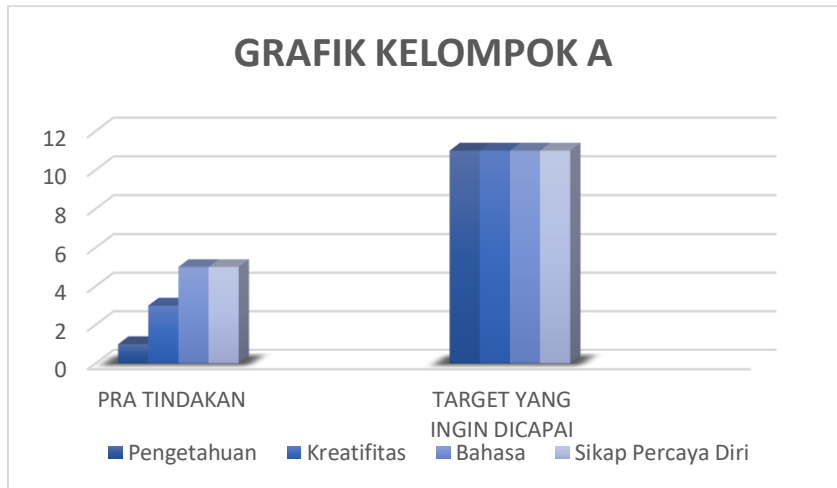
**Daftar Peserta Didik RA Al-Huda Sayung
Demak Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
A	6	5	11
B	7	9	16
Jumlah			27

B. Analisis Data Persiklus

Hasil penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui kegiatan pembelajaran outdoor learning untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan sains anak di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung khususnya pada kelompok A. Berikut merupakan dekripsi dari hasil penelitian, yaitu: Hasil pengamatan awal dapat disimpulkan bahwa anak-anak di RA Al-Huda ini masih kurang dalam pengetahuan sains dan kreativitas. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembelajaran sains dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning untuk memberikan stimulus yang optimal serta menambah variasi dan kreativitas dalam pembelajaran sains.

Gambar 4.1 Grafik Persentase Awal
Pembelajaran Sains Anak Kelas A RA Al-Huda
Ngablaksari Sayung Tahun Ajaran 2020/2021



Deskripsi Hasil Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati alam sekitar sekolah, kemampuan anak dalam pembelajaran sains di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung. Pembelajaran di luar kelas ini memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang ada untuk mempermudah anak memahami apa yang mereka pelajari, dan mencari

suasana baru agar anak tidak bosan belajar di dalam ruangan.

Dalam penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus memiliki bagian yang berbeda, yaitu refleksi, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat RPPM dan RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah RA Al-Huda Ngablaksari Sayung. Dalam RPPM dan RPPH terdapat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan sains dalam pembelajaran outdoor learning. kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode eksperimen sehingga membantu menyelesaikan masalah dan dapat mampu mengolah informasi yang telah disampaikan dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dalam belajar.

Penelitian yang dilaksanakan di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung Tahun Ajaran 2020/2021 kegiatan sekolah masih berlangsung walaupun terkendala dengan Covid-19 pembelajaran sesuai dengan protokol

kesehatan. Anak-anak masuk sekolah tidak seperti biasa hanya 4 hari masuk, yaitu hari senin sampai hari kamis. Sebelum masuk sekolah anak-anak diwajibkan memakai masker dan face shield yang sudah disediakan di sekolah dan sesuai protokol kesehatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pengamatan.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-1

Hari Selasa, 8 Juni 2021

Kegiatan awal

- 1.)Peneliti mengkondisikan anak-anak sebelum kegiatan belajar mengajar
- 2.)Peneliti memimpin doa
- 3.)Peneliti menyampaikan materi kegiatan
- 4.)Peneliti memotivasi anak didik dalam kegiatan belajar

Kegiatan inti

- 1.) Peneliti memperlihatkan kegiatan pembelajaran

- 2.) Peneliti mengenalkan benda yang diamati seperti : pohon, rumah, bunga, pagar sekolah dll
- 3.) Setelah itu peneliti membuat contoh pembelajaran dengan menggambar apa yang tadi diamati bersama setelah selesai diwarnai dengan berbagai warna guna memperkenalkan warna
- 4.) Membaca doa sebelum bermain
- 5.) Anak mulai menirukan dan membuat

Kegiatan Akhir

- 1.) Membaca doa setelah bermain
- 2.) Peneliti menanyakan atau recalling pembelajaran pada anak-anak
- 3.) Peneliti menyimpulkan kegiatan bermain
- 4.) Membaca doa setelah belajar dan doa mau pulang

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-2

Hari rabu, 9 Juni 2021

Kegiatan Awal

- 1.)Peneliti mengkondisikan anak-anak sebelum kegiatan belajar mengajar
- 2.)Peneliti memimpin doa

- 3.)Peneliti menyampaikan materi kegiatan
- 4.)Peneliti memotivasi anak didik dalam kegiatan belajar

Kegiatan Inti

- 1.)Peneliti menunjukan contoh pohon buah berupa mangga, pisang, jambu air dan jambu biji
- 2.)Peneliti mengenalkan buah pisang, jambu biji, jambu air, dan mangga
- 3.)Peneliti memberikan contoh permainan berupa mewarnai gambar pohon buah setelah itu diwarnai dan anak memperhatikan
- 4.)Kemudian anak menirukan yang telah disampaikan.

Kegiatan Akhir

- 1.)Peneliti mengajak menyanyikan lagu tumbuhan
- 2.)Peneliti mengajak anak untuk tanya jawab dengan hasil karyanya
- 3.)Peneliti menyimpulkan hasil belajar

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Pada tahap tindakan siklus I yang

dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga peneliti melihat aktivitas anak yang akan diteliti sehingga mampu berinteraksi dengan baik pada anak atau peserta didik dengan guru dan mendengarkan dengan baik ketika menyampaikan kegiatan belajar dan peserta didik mampu berinteraksi baik dengan teman sebayanya.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, perkembangan meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode pengamatan. setelah dilaksanakan pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan. Peneliti mendapatkan hasil observasi sesuai pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif
Anak Siklus**

No	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bella	BB	BB	MB	BB
2	Refa	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Safira	MB	MB	BSH	MB
4	Aisyah	MB	BSH	MB	BB
5	Abdurrahman	MB	MB	BSH	BSB
6	Raka	MB	BSH	MB	MB

7	Gibran	MB	MB	BSH	BSH
8	Dimas	MB	MB	BB	BB
9	Alvin	BB	MB	BSH	BSH
10	Tasya	MB	MB	MB	BSH
11	Ivan	MB	BSH	MB	BSB

Keterangan Indikator:

1. Pengetahuan
2. Kretifitas
3. Bahasa
4. Sikap Percaya Diri

Keterangan pencapaian perkembangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Data frekuensi dan presentase siklus I peserta didik dalam meningkatnya kemampuan pembelajaran sains melalui metode pengamatan di lingkungan sekolah dapat dilihat ditabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. frekuensi dan presentase peningkatan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen pada siklus I

TAHAP	Pengetahuan		kreatifitas		Bahasa		Sikap Pecaya Diri	
SIKLUS	F	P	F	P	F	P	F	P
I	7	6,36	6	5,45	5	4,54	6	5,45

Berdasarkan observasi pada siklus I telah diketahui jumlah anak yang sudah berkembang dalam meningkatkan pengetahuan sebanyak 7 anak atau 6,36%, jumlah anak yang belum berkembang 4 anak atau 3,63% . Jumlah anak yang berkembang dalam kreatifitas 6 anak atau 5,45%, jumlah anak yang belum berkembang 5 anak atau 4,54% . Jumlah anak yang berkembang dalam bahasa 5 anak atau 4,54%, jumlah anak yang belum berkembang 6 anak atau 5,45%. Jumlah anak yang berkembang dalam sikap percaya diri 6 anak atau 5,45%, jumlah anak yang belum berkembang 5 anak atau 4,54%.

4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih diperlukan untuk melakukan penelitian pada siklus II gunanya untuk mencapai hasil yang maksimal dan mencapai sesuai dengan indikator pada sebelumnya. Sehingga hal ini dapat terlihat dari peserta didik kelas A yang belum berkembangnya kemampuan pengetahuan sains. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mulai berkembang masih mencapai 1,18% dan anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik hanya mencapai 2,18% sehingga metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas siklus II, peneliti terlebih dahulu membuat RPPM dan RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah RA Al-Huda Ngablaksari Sayung. Dalam RPPM dan RPPH terdapat pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan pengetahuan sains anak. kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode eksperimen sehingga membantu menyelesaikan masalah dan dapat mampu mengolah informasi yang telah disampaikan dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dalam belajar.

Penelitian yang dilaksanakan di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung Tahun Ajaran 2020/2021 kegiatan sekolah masih berlangsung walaupun terkendala dengan Covid-19 pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan. Anak-anak masuk sekolah tidak seperti biasa hanya 4 hari masuk, yaitu hari senin sampai hari kamis. Sebelum masuk sekolah anak-anak diwajibkan memakai masker dan face shield yang sudah disediakan disekolah dan sesuai protokol kesehatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana kegiatan harian. Guru melaksanakan kegiatan dengan metode eksperimen sesuai dengan rencana yaitu

meningkatkan kemampuan pengetahuan sains melalui metode eksperimen. pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Hari rabu, 16 Juni 2021

Kegiatan Awal

- 1.) Peneliti mengkondisikan anak-anak sebelum kegiatan belajar mengajar
- 2.) Peneliti memimpin doa
- 3.) Peneliti menyampaikan materi kegiatan
- 4.) Peneliti memotivasi anak didik dalam kegiatan belajar

Kegiatan Inti

- 1.) Peneliti menunjukan contoh sayur wortel yang dibentuk bunga dan manfaatnya
- 2.) Peneliti menunjukan contoh bermain berupa mencetak daun singkong dengan menggunakan pewarna makanan, sisir bekas, dan sikat gigi yang sudah tidak terpakai

- 3.) Peserta didik memperhatikan dan menirukan

Kegiatan Akhir

- 1.) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu
 - 2.) Peneliti menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan kegiatan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-2

Hari Kamis, 17 Juni 2021

Kegiatan Awal

- 1.) Peneliti mengkondisikan anak-anak sebelum kegiatan belajar mengajar
- 2.) Peneliti memimpin doa
- 3.) Peneliti menyampaikan materi kegiatan
- 4.) Peneliti memotivasi anak didik dalam kegiatan belajar

Kegiatan Inti

- 1.) Peneliti menunjukan contoh mencetak daun singkong dengan

berbagai warna dan memperlihatkan bahan-bahan pembuatannya seperti : pewarna makanan (merah, kuning, hijau, biru), sikat gigi yang tidak terpakai, sisir rambut yang tidak terpakai, kertas HVS, daun singkong

- 2.) Peneliti memulai mencetak daun singkong dengan bahan-bahan tersebut
- 3.) Peserta didik menirukan dan membuatnya

Kegiatan Akhir

- 1.) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu warna
- 2.) Peneliti menyimpulkan hasil belajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi sebagai penilaian dengan menggunakan lembar observasi perkembangan meningkatnya kemampuan kognitif melalui metode eksperimen. setelah dilakukan pengamatan pada siklus II

dengan 2 kali pertemuan. Berikut lembar observasi yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 4.3 Hasil Observasi meningkatkan kemampuan pengetahuan sains Melalui Metode Eksperimen Anak Pada Siklus II

No	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bella	BB	BB	MB	BB
2	Refa	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Safira	MB	MB	BSH	MB
4	Aisyah	MB	BSH	MB	BB
5	Abdurrahman	MB	MB	BSH	BSB
6	Raka	MB	BSH	MB	MB
7	Gibran	MB	MB	BSH	BSH
8	Dimas	MB	MB	BB	BB
9	Alvin	BB	MB	BSH	BSH
10	Tasya	MB	MB	MB	BSH
11	Ivan	MB	BSH	MB	BSB

Keterangan Indikator:

1. Pengetahuan
2. Kretifitas
3. Bahasa

4. Sikap Percaya Diri

Keterangan pencapaian perkembangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Data frekuensi dan presentase perkembangan meningkatnya kemampuan kognitif anak didik kelas TK A kelompok dahlia pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4. Frekuensi dan Presentase
Perkembangan meningkatnya kemampuan
kognitif pada anak siklus II**

TAHAP	Pengetahuan		Kreatifitas		Bahasa		Sikap Percaya Diri	
	F	P	F	P	F	P	F	P
SIKLUS II	11	100	11	100	10	0,9	10	0,9

Berdasarkan tabel diatas hasil dari observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang dalam pengetahuan sebanyak 0

anak atau 0% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 100%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam Kreativitas sebanyak 0 anak atau 0% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 100%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam bahasa sebanyak 1 anak atau 0,09% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 0,9%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam sikap percaya diri sebanyak 1 anak atau 0,09% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 0,9%.

5. Refleksi

Terlihat dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0% persen, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 0,18% persen, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 0,27% persen dan untuk jumlah anak yang berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau 0,54% persen.

C. Analisis Data Akhir

Setelah dilaksanakn penelitian tindakan kelas pada anak kelas A RA Al-Huda Ngablaksari Sayung Tahun Ajaran 2020/2021 dengan melalui dua siklus, ternyata membawa kepuasan bagi

peneliti maupun bagi para dewan guru. Upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan sains dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning yang terlihat pada penilaian hasil obsevasi yang telah diadakan.

Presentase kemampuan meningkatkan kemampuan pembelajaran sains anak dalam mengikuti kegiatan yang dimulai dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5. Perbandingan Frekuensi dan Persentase perkembangan meningkatnya Kemampuan Pengetahuan sains anak didik dari siklus I ke siklus II

TAHAPAN	Pengetahuan		Kreatifitas		Bahasa		Sikap Percaya Diri	
	F	P	F	P	F	P	F	P
SIKLUS I	7	6,36	6	5,45	5	4,54	6	5,45
SIKLUS II	11	100	11	100	10	0,9	10	0,9

Dari tabel dapat dilihat bahwa perkembangan peningkatan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan. Dari kondisi awal pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang dalam meningkatkan pengetahuan sebanyak 7 anak atau 6,36%, jumlah anak yang belum berkembang 4 anak atau 3,63% . Jumlah anak yang berkembang dalam kreatifitas 6 anak atau 5,45%, jumlah anak yang belum berkembang 5 anak atau 4,54% . Jumlah anak yang berkembang dalam bahasa 5

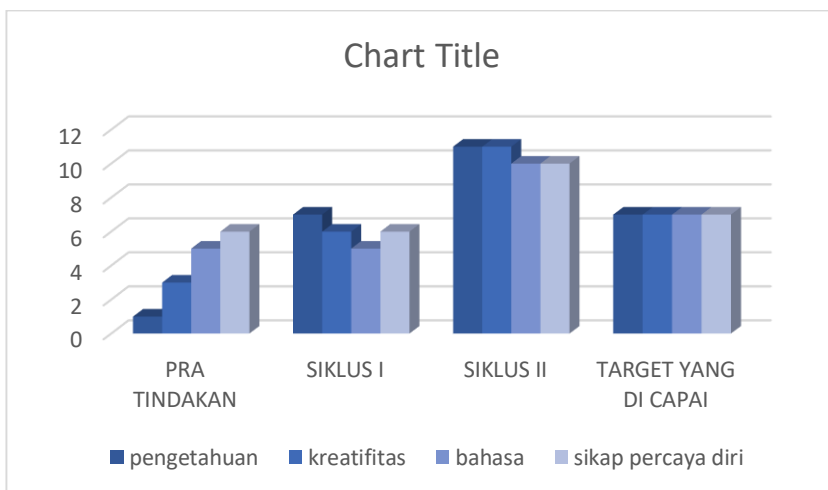
anak atau 4,54%, jumlah anak yang belum berkembang 6 anak atau 5,45%. Jumlah anak yang berkembang dalam sikap percaya diri 6 anak atau 5,45%, jumlah anak yang belum berkembang 5 anak atau 4,54%.

Meningkat pada siklus II menjadi jumlah anak yang belum berkembang dalam pengetahuan sebanyak 0 anak atau 0% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 100%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam Kreatifitas sebanyak 0 anak atau 0% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 100%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam bahasa sebanyak 1 anak atau 0,09% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 0,9%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam sikap percaya diri sebanyak 1 anak atau 0,09% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 0,9%. terjadi peningkatan sebesar 100% dari siklus I ke siklus II termasuk dengan kriteria baik.

Untuk obsevasi guru peneliti telah melakukan semua indikator yang ada. Peneliti telah menggunakan waktu dengan tepat waktu selama 60 menit.

Hasil dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram batang Frekuensi peningkatan kemampuan pengetahuan sains anak



Berdasarkan grafik diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus pada kategori yang telah ditentukan. Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan pengetahun sains anak dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran outdoor learning dapat meningkatkan pengetahuan sains dan minat anak untuk belajar sains di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan anak dari siklus I ke siklus II.

pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang dalam meningkatkan pengetahuan sebanyak 7 anak atau 6,36%, jumlah anak yang belum berkembang 4 anak atau 3,63% . Jumlah anak yang berkembang dalam kreatifitas 6 anak atau 5,45%, jumlah anak yang belum berkembang 5 anak atau 4,54% . Jumlah anak yang berkembang dalam bahasa 5 anak atau 4,54%, jumlah anak yang belum berkembang 6 anak atau 5,45%. Jumlah anak yang berkembang dalam sikap percaya diri 6 anak atau 5,45%, jumlah anak yang belum berkembang 5 anak atau 4,54%.

Meningkat pada siklus II menjadi jumlah anak yang belum berkembang dalam pengetahuan sebanyak 0 anak atau 0% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 100%. Jumlah anak yang belum berkembang

dalam Kreatifitas sebanyak 0 anak atau 0% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 100%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam bahasa sebanyak 1 anak atau 0,09% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 0,9%. Jumlah anak yang belum berkembang dalam sikap percaya diri sebanyak 1 anak atau 0,09% , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 0,9%. terjadi peningkatan sebesar 100% dari siklus I ke siklus II termasuk dengan kriteria baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan pengetahuan sains anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning di RA Al-Huda Ngablaksari Sayung tahun 2021, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan sains anak menggunakan aktivitas bermain.

- b. Guru sebaiknya lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan perkembangan anak.

2. Bagi Sekolah

Perlunya menambah metode dalam mengembangkan perkembangan kreatifitas dan kognitif anak dalam pembelajaran sains salah satunya dengan cara bereksperimen mencampur warna, dan jalan-jalan dilingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan sains anak usia dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur segala puji bagi Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia

Dini di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Responden : Kepala Sekolah RA Al-Huda
Tema : Latar Belakang Sekolah

1. Kapan RA Al-Huda di dirikan?
2. Siapa pendiri dari RA Al-Huda?
3. Kalau boleh di ceritakan bagaimana awal mula berdiri sekolah ini berdiri?
4. Bagaimana dengan struktur organisasi di RA Al-Huda?
5. Untuk siswanya tahun ini ada berapa bu?
6. Untuk sumber dana sekolah itu bersumber darimana bu?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Responden : Kepala Sekolah RA Al-Huda
Tema : Kurikulum

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di RA Al-Huda?
2. Apa penggunaan model pembelajaran di RA Al-Huda?
3. Sedangkan untuk metode pembelajaran, apa saja yang digunakan di RA Prampelan ini bu?
4. Materi apa saja yang di khususkan penggunaan metode pembelajarannya?
5. Metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains anak?
6. Mengapa metode tersebut yang dipilih untuk pembelajaran sains?
7. Biasanya kegiatan pembelajaran seperti apa yang digunakan?
8. Apakah sikap sosial emosional anak sudah berkembang?
9. Menurut ibu, apa saja kemampuan dasar sains yang harus di miliki oleh seorang anak?

10. Kegiatan apa yang dilakukan untuk pembelajaran sains di luar kelas?
11. Apakah peran orang tua penting untuk pembelajaran sains anak?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Tempat : Ruang Kelas

Responden : Guru Kelas RA Al-Huda

Tema : Metode pembelajaran Outdoor Learning

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran outdoor learning di kelas ini?
2. Apa saja manfaat dari metode pembelajaran outdoor learning?
3. Mengapa dengan metode pembelajaran outdoor learning dapat membuat anak merasa senang?
4. Apakah dengan belajar diluar kelas anak dapat mengatasi rasa bosan belajar?
5. Apakah dengan belajar diluar kelas anak dapat mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan?
6. Apakah percaya diri anak bisa di bangun melalui belajar diluar kelas?
7. Apakah belajar diluar kelas dapat membantu daya ingat anak?
8. Apakah kognitif anak dapat di kembangkan menggunakan belajar diluar kelas?
9. Apakah ada kendala untuk pembelajaran diluar kelas?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Tempat : Ruang Kelas
Responden : Guru Kelas RA Al-Huda
Tema : Metode pembelajaran Outdoor Learning

1. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran outdoor learning dibuat?
2. Apakah setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diberikan?
3. Bagaimana cara menentukan metode dan teknik yang tepat?
4. Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran?
5. Bagaimana dilakukannya tahapan penilaian?
6. Apakah metode outdoor learning mempunyai kekurangan dan kelebihan?
7. Apakah metode outdoor learning dapat mengembangkan karakter anak?
8. Bagaimana respon anak yang cenderung pasif saat diajak belajar?
9. Menurut ibu, apakah metode pembelajaran diluar kelas efektif? Alasannya?

10. Apakah peran orang tua juga di butuhkan untuk pembelajaran sains anak?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Tempat : Ruang Kelas

Responden : Guru Kelas RA Al-Huda

Tema : Mencetak daun dengan pewarna makanan

1. Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?
2. Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?
3. Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?
4. Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna yang ia ketahui?
5. Bagaimana cara agar anak mau berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran sains?
6. Apakah dengan meningkatkan pengetahuan sains dilakukan sebuah pengamatan terhadap lingkungan sekitar?
7. Bagaimana cara guru mengelompokkan anak dalam pembelajaran sains?
8. apakah anak suka dengan kegiatan mencetak daun?
9. Kapan diadakan evaluasi?

LAMPIRAN 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-01

Tema : Latar belakang sekolah

Responden : Machsun Nawiyah

Hari/tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah RA Al-Huda

Peneliti : Kapan RA Al-Huda di dirikan?

Kepala sekolah : Pada tahun 2016

Peneliti : Siapa pendiri dari RA Al-Huda ini?

Kepala sekolah : Dulu itu yang mendirikan para tokoh dan
warga setempat

Peneliti : Kalau boleh di ceritakan bagaimana awal mula
berdiri sekolah ini berdiri?

Kepala sekolah : Karena daerah sini banyak anak-anak dulu
warga setempat mengajukan agar adanya POS
PAUD didesa setelah berjalan kemudian warga
mengajukan lagi bagaimana jika mendirikan RA
disini juga.

Peneliti : Bagaimana dengan struktur organisasi di RA
Al-Huda?

Kepala Sekolah : Untuk saat ini ketua yayasan adalah bapak Muhammad Agus Muttaqien, S.HI. Kepala sekolahnya saya sendiri dibantu dengan Bu Atik guru kelas Paud, Bu Lia sebagai guru kelas A, dan Bu Dewi sebagai guru kelas B.

Peneliti : Untuk siswanya tahun ini ada berapa bu?

Kepala Sekolah : Tahun ini jumlah keseluruhan siswa ada 27 untuk kelas A ada 11 siswa dan 16 untuk kelas B. Kalau untuk PAUD saat ini masih ada 9 orang, tapi ini masih bisa bertambah.

Peneliti : untuk sumber dana sekolah itu bersumber darimana bu?

Kepala Sekolah : dana sekolah bersumber dari BOP, donatur sekolah dan SPP.

Guru Kelas



Ledy Yulia I

Demak, 3 Juni 2021

Peneliti



Miftaqul Ainiyah

LAMPIRAN 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-02

Tema : Kurikulum

Responden : Machsun Nawiyah

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah RA Al-Huda

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang digunakan di RA Al-Huda?

Kepala Sekolah : Untuk kurikulum kita menggunakan KTSP.

Peneliti : Apa penggunaan model pembelajaran di RA Al-Huda?

Kepala Sekolah : Dalam pembelajaran kita menggunakan model pembelajaran kelompok.

Peneliti : Sedangkan untuk metode pembelajaran, apa saja yang digunakan di RA Prampelan ini bu?

Kepala Sekolah : Metode pembelajaran yang kita gunakan sama seperti metode pembelajaran pada umumnya, yaitu metode pembelajaran bercerita, bermain, bercakap-cakap, bernyanyi, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas tapi untuk saat masa

pandemi seperti ini guru lebih sering pemberian tugas karena keterbatasan tatap muka.

Peneliti : Materi apa saja yang di khususkan penggunaan metode pembelajarannya?

Kepala sekolah : Kita fokus pada materi calistung, karena dari pihak RA menekankan anak agar lebih di kenalkan dalam materi calistung.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains anak?

Kepala sekolah : salah satunya menggunakan pembelajaran diluar kelas

Peneliti : Mengapa metode tersebut yang dipilih untuk pembelajaran sains?

Kepala Sekolah : karena anak bisa melihat objeknyata yang akan di pelajarnya, dan dapat menyentuhnya langsung

Peneliti : Biasanya kegiatan pembelajaran seperti apa yang digunakan?

Kepala Sekolah : untuk meningkatkan pembelajaran sains sendiri kelas A biasanya kita sebulan sekali belajar di luar kelas atau 3 bulan sekali pergi rekreasi di kebun binatang dan seminggu sekali

belajar menanam tumbuhan di lingkungan sekolah sendiri.

Peneliti : Apakah sikap sosial emosional anak sudah berkembang?

Kepala Sekolah : memang ada beberapa anak yang masih malu-malu untuk berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru. Tapi kita terus memancing pertanyaan kepada anak, agar anak terbiasa dan tidak gugup untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti : Menurut ibu, apa saja kemampuan dasar sains yang harus di miliki oleh seorang anak?

Kepala Sekolah : salah satunya bisa menghafal angka 1-10, dan bisa mengenal warna

Peneliti : Kegiatan apa yang dilakukan untuk pembelajaran sains di luar kelas?

Kepala Sekolah : seperti waktu menanam tanaman ada satu dua anak yang tidak mau menyentuh tanah karena takut kotor atau merasa jijik, itu biasanya kita menyuruh anak memperhatikan teman-temannya yang sedang menanam dulu, setelah itu kita perlahan menyuruh anak untuk memegang tanah dulu setelah anak bisa memegang tanah baru pertemuan selanjutnya

kita membantu anak untuk menanam tanamannya sendiri.

Peneliti : Apakah peran orang tua penting untuk pembelajaran sains anak?

Kepala Sekolah : perlu sekali peran orang tua terhadap pembelajaran sains untuk anak, dari pihak sekolah juga memberi pengertian kepada wali murid, ketika dirumah anak juga perlu di bimbing kembali, bukan hanya belajar di sekolah tapi di bimbing juga dirumah karena waktu dirumah lebih banyak dari disekolah. Ketika belajar sains anak juga tidak perlu takut untuk kotor, agar anak bisa bereksperimen sesuai dengan apa yang dia imajinasikan. Contohnya ketika anak bermain pasir biasanya orang tua akan memarahi anak dan tidak boleh bermain lagi, seharusnya biarkan anak bermain cukup pantau saja

Demak, 3 Juni 2021

Guru Kelas



Ledy Yulia I

Peneliti



Miftaql Ainiyah

LAMPIRAN 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS RA AL HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-03

Tema : Metode Pembelajaran Outdoor Learning

Responden : Ledy Yulia I

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana penggunaan metode pembelajaran outdoor learning di kelas ini?

Guru Kelas : kita menggunakan metode ini 1 bulan sekali, kadang pergi rekreasi bersama-sama dengan orang tua kadang juga jalan sehat disekitar lingkungan sekolah, karena masih ada keterbatasan pembelajaran saat ini kami lebih sering mengajak anak jalan sehat di sekitar sekolah.

Peneliti : Apa saja manfaat dari metode pembelajaran outdoor learning?

Guru Kelas : banyak sekali manfaat pembelajarannya, seperti keingintahuan anak terhadap sesuatu lebih tinggi, sosial emosional anak juga dapat di latih, seni anak berkembang, motoric anak juga terasah.

Peneliti : Mengapa dengan metode pembelajaran outdoor learning dapat membuat anak merasa senang?

Guru Kelas : karena suasana tempat belajar anak yang berbeda, yang biasanya hanya didalam kelas sekarang berada diluar kelas.

Peneliti : Apakah dengan belajar diluar kelas anak dapat mengatasi rasa bosan belajar?

Guru Kelas : tentu karena belajar diluar kelas juga untuk merefreshkan anak kembali, kalau belajar diluar kelas terus menerus anak akan merasa jenuh atau bosan dengan lingkungan belajarnya. Dengan belajar diluar kelas anak juga bisa melihat dan mencobanya langsung seperti menanam pohon.

Peneliti : Apakah dengan belajar diluar kelas anak dapat mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan?

Guru Kelas : iya, anak lebih bersemangat dan banyak keingin tahuannya terhadap apa yang anak lihat dan temui.

Peneliti : Apakah percaya diri anak bisa di bangun melalui belajar diluar kelas?

Guru Kelas : sikap percaya diri anak selama pembelajaran diluar kelas banyak yang aktif bertanya dan menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan, tapi juga masih ada satu dua anak yang masih malu-malu.

Peneliti : Apakah belajar diluar kelas dapat membantu daya ingat anak?

Guru Kelas : sangat membantu, karena anak slalu mengingat apa yang dia lihat.

Peneliti : Apakah kognitif anak dapat di kembangkan menggunakan belajar diluar kelas?

Guru Kelas : tentu saja, imajinasi anak akan berkembang keingin tahuan anak semakin besar dan rasa ingin mencoba juga besar.

Peneliti : Apakah ada kendala untuk pembelajaran diluar kelas?

Guru Kelas: pembelajaran diluarkelas itu memang harus ada guru pendampingnya, karena anak menjadi lebih aktif dan beberapa anak bermain sendiri. Biasanya nanti saya di temani Bu kepala sekolah. Ada juga anak yang takut kotor hanya mau melihat tidak mau ikut menanam pohon.

Demak, 8 Juni 2021

Guru Kelas



Ledy Yulia I

Peneliti



Miftaql Ainiyah

LAMPIRAN 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS

RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-04

Tema : Metode Pembelajaran Outdoor Learning

Responden : Ledy Yulia I

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran outdoor learning dibuat?

Guru Kelas : Kita membuat tahap perencanaan sesuai dengan tema, kemudian kita susun kegiatan, lalu menentukan peran yang sesuai dengan tema yang akan kita berikan pada anak.

Peneliti : Apakah setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diberikan?

Guru Kelas : Tidak semua materi kita menggunakan metode outdoor learning, hanya sesuai tema tertentu misalnya temanya tumbuhan.

Peneliti : Bagaimana cara menentukan metode dan teknik yang tepat?

Guru Kelas : Kita sesuaikan dengan tema dan indikator yang akan di kembangkan.

Peneliti : Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran?

Guru Kelas : Untuk evaluasi pembelajaran kita lakukan di rapat bulanan, sekalian pembuatan RPPM.

Peneliti : Bagaimana dilakukannya tahapan penilaian?

Guru Kelas : Kita melakukan observasi dan ceklis.

Peneliti : Apakah metode outdoor learning mempunyai kekurangan dan kelebihan?

Guru Kelas : Ya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sewajarnya.

Peneliti : Apakah metode outdoor learning dapat mengembangkan karakter anak?

Guru Kelas : Ya, metode outdoor learning dapat mengembangkan karakter anak, dapat di lihat ketika anak saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana respon anak yang cenderung pasif saat diajak belajar?

Guru Kelas : Ada beberapa anak yang aktif mau diajak belajar tapi ada juga anak yang cenderung diam dan malu.

Peneliti : Menurut ibu, apakah metode pembelajaran diluar kelas efektif? Alasannya?

Guru Kelas : Sangat efektif, karena dengan belajar diluar kelas guru dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan, mulai dari bahasa, fisik motorik, seni, dan sosial emosional.

Peneliti : Apakah peran orang tua juga di butuhkan untuk pembelajaran sains anak?

Guru Kelas: di rumah kita tetap memberikan stimulus agar perkembangan anak dapat berkembang, ketika waktunya belajar ya belajar, ketika bermain ya bermain, kita tetap memberikan fasilitas kepada anak seperti, bermain bola, mobil-mobilan dll.

Demak, 8 Juni 2021

Guru Kelas



Ledy Yulia I

Peneliti



Miftaql Ainiyah

LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS

RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-05

Tema : Mencetak daun dengan pewarna makanan

Responden : Ledy Yulia I

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?

Guru Kelas : Kita melakukannya dengan memberikan tugas atau perintah kepada anak. Misal kita menyuruh anak menggambar yang sama dan mewarnainya, lalu kita meminta anak untuk menyebutkan apa saja warna yang mereka gunakan.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?

Guru kelas : Seperti yang sudah saya contohkan tadi, setelah anak selesai menggambar dan mewarnai anak menyebutkan apa saja warna yang anak gunakan.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?

Guru Kelas : Dengan memberikan anak beberapa benda yang jumlahnya berbeda, setelah itu kita beri perintah untuk mengurutkan mulai dari yang paling kecil hingga paling besar.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna yang ia ketahui?

Guru Kelas : Kita melakukan pemberian tugas juga. Mulai dari bermain peran dengan menyebutkan angka kemudian anak diminta untuk menuliskan angka di papan tulis maupun di buku tugas.

Peneliti : Bagaimana cara agar anak mau berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran sains?

Guru Kelas : Kita berikan anak kegiatan yang menyenangkan tidak membosankan. Kita selalu memancing anak dengan melihat tanaman atau pohon di sekitar.

Peneliti : Apakah dengan meningkatkan pengetahuan sains dilakukan sebuah pengamatan terhadap lingkungan sekitar?

Guru Kelas : Kita memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik dengan cara mengamati. Apalagi masa pandemi seperti ini orang tua berperan lebih, orang tua harus memberikan rangsangan kepada anak agar anak lebih cepat mengenal berbagai macam tanaman.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengelompokkan anak dalam pembelajaran sains?

Guru Kelas : Kita sudah membagi anak dalam tingkatan usia, dalam pembiasaan kita melingkar bersama. Kita juga mengikuti semua guru agar dapat menilai setiap perkembangan anak.

Peneliti : apakah anak suka dengan kegiatan mencetak daun?

Guru Kelas : anak suka dengan kegiatan mencetak daun ini, bisa dilihat mereka sangat antusias dengan kegiatan ini. Tapi ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan ada satu anak yang memang masih malu untuk menjawab

Peneliti : Kapan diadakan evaluasi?

Guru Kelas : Saat selesai pembelajaran kita menilai anak dan mengevaluasi perkembangannya.

Demak, 16 Juni 2021

Guru Kelas



Ledy Yulia I

Peneliti



Miftaql Ainiyah

LAMPIRAN 11

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

RA AI-HUDA TAHUN 2021

Kode : CLO-01

Hari/Tanggal : Senin, 7 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Objek : Kegiatan pembelajaran

No	Indikator	Catatan
1	Kegiatan awal, guru membuat lingkaran, berdoa, menyapa anak, menanyakan hari tanggal	Pada kegiatan awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai anak mengaji sekaligus menunggu teman yang belum datang. Kemudian guru menyapa anak dilanjut berdoa setelah itu guru mengabsen dan menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun.
2	Kegiatan pembiasaan	Guru dan anak menyanyikan lagu rukun iman dan islam, kemudian anak mengenal angka dengan berhitung 1-10.
3	Kegiatan inti	Guru memberikan penjelasan dan gambaran tema lingkungan tentang lingkungan rumah dan lingkungan sekolah kemudian guru fokus pada sub tema lingkungan sekolah.

		Anak melihat ada apa saja di lingkungan sekolah lalu menggambar sebuah pohon. Setelah itu menyanyikan lagu “beres-beres”.
4	Kegiatan penutup, guru mengulas kembali pembelajaran dan menanyakan perasaan.	Guru menanyakan perasaan anak-anak saat bermain peran. Kemudian guru mengulas kembali materi tentang apa saja yang ada di lingkungan sekolah dan menyampaikan pesan. Menyanyikan lagu sayonara dan berdoa untuk pulang.

Demak, 7 Juni 2021

Peneliti



Miftaql Ainiyah

Guru Kelas



Ledy Yulia I

LAMPIRAN 12

INSTRUMEN OBSERVASI KEMAMPUAN SAINS DI RA AL-HUDA TAHUN 2021

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak dapat menghitung angka 1-10 dan dapat membedakan warna		
2	Anak dapat menyebutkan angka 1-10 dan dapat membedakan warna		
3	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 dan menyebutkan warna pelangi secara urut		
4	Anak dapat menunjukkkan angka 1-10 dan anak dapat menyebutkan warna yang di berikan guru secara acak		
5	Anak dapat menyebutkan warna yang ada disekitar sekolah		

LAMPIRAN 13

BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-01

Tema : Latar belakang sekolah

Responden : Machsun Nawiyah

Hari/tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah RA Al-Huda

Peneliti : Kapan RA Al-Huda di dirikan?

Kepala sekolah : Pada tahun 2016

Peneliti : Siapa pendiri dari RA Al-Huda ini?

Kepala sekolah : Dulu itu yang mendirikan para tokoh dan
warga setempat

Peneliti : Kalau boleh di ceritakan bagaimana awal mula
berdiri sekolah ini berdiri?

Kepala sekolah : Karena daerah sini banyak anak-anak dulu
warga setempat mengajukan agar adanya POS
PAUD didesa setelah berjalan kemudian warga
mengajukan lagi bagaimana jika mendirikan RA
disini juga.

Peneliti : Bagaimana dengan struktur organisasi di RA
Al-Huda?

Kepala Sekolah : Untuk saat ini ketua yayasan adalah bapak Muhammad Agus Muttaqien, S.HI. Kepala sekolahnya saya sendiri dibantu dengan Bu Atik guru kelas Paud, Bu Lia sebagai guru kelas A, dan Bu Dewi sebagai guru kelas B.

Peneliti : Untuk siswanya tahun ini ada berapa bu?

Kepala Sekolah : Tahun ini jumlah keseluruhan siswa ada 27 untuk kelas A ada 11 siswa dan 16 untuk kelas B. Kalau untuk PAUD saat ini masih ada 9 orang, tapi ini masih bisa bertambah.

Peneliti : Untuk sumber dana sekolah itu bersumber darimana bu?

Kepala Sekolah : Dana sekolah bersumber dari BOP, donatur sekolah dan SPP.

LAMPIRAN 14

BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-02

Tema : Kurikulum

Responden : Machsun Nawiyah

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

Tempat : Kantor Kepala Sekolah RA Al-Huda

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang digunakan di RA Al-Huda?

Kepala Sekolah : Untuk kurikulum kita menggunakan KTSP.

Peneliti : Apa penggunaan model pembelajaran di RA Al-Huda?

Kepala Sekolah : Dalam pembelajaran kita menggunakan model pembelajaran kelompok.

Peneliti : Sedangkan untuk metode pembelajaran, apa saja yang digunakan di RA Prampelan ini bu?

Kepala Sekolah : Metode pembelajaran yang kita gunakan sama seperti metode pembelajaran pada umumnya, yaitu metode pembelajaran bercerita, bermain, bercakap-cakap, bernyanyi, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas tapi untuk saat masa

pandemi seperti ini guru lebih sering pemberian tugas karena keterbatasan tatap muka.

Peneliti : Materi apa saja yang di khususkan penggunaan metode pembelajarannya?

Kepala sekolah : Kita fokus pada materi calistung, karena dari pihak RA menekankan anak agar lebih di kenalkan dalam materi calistung.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains anak?

Kepala sekolah : Salah satunya menggunakan pembelajaran diluar kelas

Peneliti : Mengapa metode tersebut yang dipilih untuk pembelajaran sains?

Kepala Sekolah : Karena anak bisa melihat objeknyata yang akan di pelajarnya, dan dapat menyentuhnya langsung

Peneliti : Biasanya kegiatan pembelajaran seperti apa yang digunakan?

Kepala Sekolah : Untuk meningkatkan pembelajaran sains sendiri kelas A biasanya kita sebulan sekali belajar di luar kelas atau 3 bulan sekali pergi rekreasi di kebun binatang dan seminggu sekali

belajar menanam tumbuhan di lingkungan sekolah sendiri.

Peneliti : Apakah sikap sosial emosional anak sudah berkembang?

Kepala Sekolah : Memang ada beberapa anak yang masih malu-malu untuk berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru. Tapi kita terus memancing pertanyaan kepada anak, agar anak terbiasa dan tidak gugup untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti : Menurut ibu, apa saja kemampuan dasar sains yang harus di miliki oleh seorang anak?

Kepala Sekolah : Salah satunya bisa menghafal angka 1-10, dan bisa mengenal warna

Peneliti : Kegiatan apa yang dilakukan untuk pembelajaran sains di luar kelas?

Kepala Sekolah : Seperti waktu menanam tanaman ada satu dua anak yang tidak mau menyentuh tanah karena takut kotor atau merasa jijik, itu biasanya kita menyuruh anak memperhatikan teman-temannya yang sedang menanam dulu, setelah itu kita perlahan menyuruh anak untuk memegang tanah dulu setelah anak bisa memegang tanah baru pertemuan selanjutnya

kita membantu anak untuk menanam tanamannya sendiri.

Peneliti : Apakah peran orang tua penting untuk pembelajaran sains anak?

Kepala Sekolah : Perlu sekali peran orang tua terhadap pembelajaran sains untuk anak, dari pihak sekolah juga memberi pengertian kepada wali murid, ketika dirumah anak juga perlu di bimbing kembali, bukan hanya belajar di sekolah tapi di bimbing juga dirumah karena waktu dirumah lebih banyak dari disekolah. Ketika belajar sains anak juga tidak perlu takut untuk kotor, agar anak bisa bereksperimen sesuai dengan apa yang dia imajinasikan. Contohnya ketika anak bermain pasir biasanya orang tua akan memarahi anak dan tidak boleh bermain lagi, seharusnya biarkan anak bermain cukup pantau saja

LAMPIRAN 15

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-03

Tema : Metode Pembelajaran Outdoor Learning

Responden : Ledy Yulia I

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana penggunaan metode pembelajaran outdoor learning di kelas ini?

Guru Kelas : Kita menggunakan metode ini 1 bulan sekali, kadang pergi rekreasi bersama-sama dengan orang tua kadang juga jalan sehat disekitar lingkungan sekolah, karena masih ada keterbatasan pembelajaran saat ini kami lebih sering mengajak anak jalan sehat di sekitar sekolah.

Peneliti : Apa saja manfaat dari metode pembelajaran outdoor learning?

Guru Kelas : Banyak sekali manfaat pembelajarannya, seperti keingintahuan anak terhadap sesuatu lebih tinggi, sosial emosional anak juga dapat di latih, seni anak berkembang, motoric anak juga terasah.

Peneliti : Mengapa dengan metode pembelajaran outdoor learning dapat membuat anak merasa senang?

Guru Kelas : Karena suasana tempat belajar anak yang berbeda, yang biasanya hanya didalam kelas sekarang berada diluar kelas.

Peneliti : Apakah dengan belajar diluar kelas anak dapat mengatasi rasa bosan belajar?

Guru Kelas : Tentu karena belajar diluar kelas juga untuk merefreshkan anak kembali, kalau belajar diluar kelas terus menerus anak akan merasa jenuh atau bosan dengan lingkungan belajarnya. Dengan belajar diluar kelas anak juga bisa melihat dan mencobanya langsung seperti menanam pohon.

Peneliti : Apakah dengan belajar diluar kelas anak dapat mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan?

Guru Kelas : Iya, anak lebih bersemangat dan banyak keingin tahuannya terhadap apa yang anak lihat dan temui.

Peneliti : Apakah percaya diri anak bisa di bangun melalui belajar diluar kelas?

Guru Kelas : Sikap percaya diri anak selama pembelajaran diluar kelas banyak yang aktif bertanya dan menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan,

tapi juga masih ada satu dua anak yang masih malu-malu.

Peneliti : Apakah belajar diluar kelas dapat membantu daya ingat anak?

Guru Kelas : Sangat membantu, karena anak slalu mengingat apa yang dia lihat.

Peneliti : Apakah kognitif anak dapat di kembangkan menggunakan belajar diluar kelas?

Guru Kelas : Tentu saja, imajinasi anak akan berkembang keingin tahuan anak semakin besar dan rasa ingin mencoba juga besar.

Peneliti : Apakah ada kendala untuk pembelajaran diluar kelas?

Guru Kelas: Pembelajaran diluarkelas itu memang harus ada guru pendampingnya, karena anak menjadi lebih aktif dan beberapa anak bermain sendiri. Biasanya nanti saya di temani Bu kepala sekolah. Ada juga anak yang takut kotor hanya mau melihat tidak mau ikut menanam pohon.

LAMPIRAN 16

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS

RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-04

Tema : Metode Pembelajaran Outdoor Learning

Responden : Ledy Yulia I

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran outdoor learning dibuat?

Guru Kelas : Kita membuat tahap perencanaan sesuai dengan tema, kemudian kita susun kegiatan, lalu menentukan peran yang sesuai dengan tema yang akan kita berikan pada anak.

Peneliti : Apakah setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diberikan?

Guru Kelas : Tidak semua materi kita menggunakan metode outdoor learning, hanya sesuai tema tertentu misalnya temanya tumbuhan.

Peneliti : Bagaimana cara menentukan metode dan teknik yang tepat?

Guru Kelas : Kita sesuaikan dengan tema dan indikator yang akan di kembangkan.

Peneliti : Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran?

Guru Kelas : Untuk evaluasi pembelajaran kita lakukan di rapat bulanan, sekalian pembuatan RPPM.

Peneliti : Bagaimana dilakukannya tahapan penilaian?

Guru Kelas : Kita melakukan observasi dan ceklis.

Peneliti : Apakah metode outdoor learning mempunyai kekurangan dan kelebihan?

Guru Kelas :Ya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sewajarnya.

Peneliti :Apakah metode outdoor learning dapat mengembangkan karakter anak?

Guru Kelas : Ya, metode outdoor learning dapat mengembangkan karakter anak, dapat di lihat ketika anak saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana respon anak yang cenderung pasif saat diajak belajar?

Guru Kelas : Ada beberapa anak yang aktif mau diajak belajar tapi ada juga anak yang cenderung diam dan malu.

Peneliti : Menurut ibu, apakah metode pembelajaran diluar kelas efektif? Alasannya?

Guru Kelas : Sangat efektif, karena dengan belajar diluar kelas guru dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan, mulai dari bahasa, fisik motorik, seni, dan sosial emosional.

Peneliti : Apakah peran orang tua juga di butuhkan untuk pembelajaran sains anak?

Guru Kelas : Di rumah kita tetap memberikan stimulus agar perkembangan anak dapat berkembang, ketika waktunya belajar ya belajar, ketika bermain ya bermain, kita tetap memberikan fasilitas kepada anak seperti, bermain bola, mobil-mobilan dll.

LAMPIRAN 17

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS

RA AL-HUDA TAHUN 2021

Kode : THW-05

Tema : Mencetak daun dengan pewarna makanan

Responden : Ledy Yulia I

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?

Guru Kelas : Kita melakukannya dengan memberikan tugas atau perintah kepada anak. Misal kita menyuruh anak menggambar yang sama dan mewarnainya, lalu kita meminta anak untuk menyebutkan apa saja warna yang mereka gunakan.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?

Guru kelas : Seperti yang sudah saya contohkan tadi, setelah anak selesai menggambar dan mewarnai anak menyebutkan apa saja warna yang anak gunakan.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna?

Guru Kelas : Dengan memberikan anak beberapa benda yang jumlahnya berbeda, setelah itu kita beri perintah untuk mengurutkan mulai dari yang paling kecil hingga paling besar.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah dapat membedakan warna yang ia ketahui?

Guru Kelas : Kita melakukan pemberian tugas juga. Mulai dari bermain peran dengan menyebutkan angka kemudian anak diminta untuk menuliskan angka di papan tulis maupun di buku tugas.

Peneliti : Bagaimana cara agar anak mau berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran sains?

Guru Kelas : Kita berikan anak kegiatan yang menyenangkan tidak membosankan. Kita selalu memancing anak dengan melihat tanaman atau pohon di sekitar.

Peneliti : Apakah dengan meningkatkan pengetahuan sains dilakukan sebuah pengamatan terhadap lingkungan sekitar?

Guru Kelas : Kita memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik dengan cara mengamati. Apalagi masa pandemi seperti ini orang tua berperan lebih, orang tua harus memberikan rangsangan kepada anak agar anak lebih cepat mengenal berbagai macam tanaman.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengelompokkan anak dalam pembelajaran sains?

Guru Kelas : Kita sudah membagi anak dalam tingkatan usia, dalam pembiasaan kita melingkar bersama. Kita juga mengikuti semua guru agar dapat menilai setiap perkembangan anak.

Peneliti : Apakah anak suka dengan kegiatan mencetak daun?

Guru Kelas : Anak suka dengan kegiatan mencetak daun ini, bisa dilihat mereka sangat antusias dengan kegiatan ini. Tapi ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan ada satu anak yang memang masih malu untuk menjawab

Peneliti : Kapan diadakan evaluasi?

Guru Kelas : Saat selesai pembelajaran kita menilai anak dan mengevaluasi perkembangannya.

LAMPIRAN 18

RENCANA PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-HUDA

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021
Semester/Minggu : II/22
Usia/Kelompok : 4-5 Tahun/A
Tema/Sub Tema : Tanaman/Pohon
KD : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.6 - 2.13 - 3.1 - 3.9 - 3.14 - 3.15 - 4.1 - 4.9 - 4.14
- 4.15
Materi :

- Memanfaatkan lingkungan sekitar
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Tertarik aktifitas seni

Alat dan Bahan :

- Kertas HVS
- Alat tulis
- Pensil warna/krayon

Proses Kegiatan

F. PEMBUKAAN:

5. Penerapan SOP pembukaan
6. Berdiskusi tentang berbagai macam tanaman
7. Pengenalan berbagai macam warna
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan main yang digunakan bermain

G. INTI:

4. Melihat pohon di halaman sekolah
5. Menggambar dan mewarnai pohon
6. Menjelaskan apa yang digambar dan warna apa saja yang digunakan

H. RECALLING:

5. Merapikan alat yang sudah digunakan

6. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
7. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
8. Penguatan materi yang didapat anak

I. PENUTUP:

6. Menanyakan perasaan hari ini
7. Berdiskusi kegiatan hari ini dan mainan apa yang disukai
8. Bercerita berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan besok
10. Penerapan SOP penutup

J. PENILAIAN:

3. Ceklis perkembangan
4. Hasil karya

Mengetahui

Kepala RA A. Huda

Machsun Nawiyah



Guru Kelompok

Ledy Yulia I

LAMPIRAN 19

RENCANA PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-HUDA

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021
Semester/Minggu : II/23
Usia/Kelompok : 4-5 Tahun/A
Tema/Sub Tema : Tanaman/Pohon
KD : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.6 - 2.13 - 3.1 - 3.9 - 3.14 - 3.15 - 4.1 - 4.9 - 4.14
- 4.15

Materi :

- Memanfaatkan lingkungan sekitar
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Tertarik aktifitas seni

Alat dan Bahan :

- Kertas HVS
- Pewarna makanan
- Piring kecil
- Daun singkong
- Sikat gigi
- Sisir rambut

Proses Kegiatan

F. PEMBUKAAN:

5. Penerapan SOP pembukaan
6. Berdiskusi tentang berbagai macam tanaman
7. Pengenalan berbagai macam warna
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan main yang digunakan bermain

G. INTI:

4. Melihat pohon di halaman sekolah
5. Menggambar dan mewarnai pohon

6. Menjelaskan apa yang digambar dan warna apa saja yang digunakan

H. RECALLING:

5. Merapikan alat yang sudah digunakan
6. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
7. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
8. Penguatan materi yang didapat anak

I. PENUTUP:

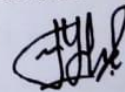
6. Menanyakan perasaan hari ini
7. Berdiskusi kegiatan hari ini dan mainan apa yang disukai
8. Bercerita berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan besok
10. Penerapan SOP penutup

J. PENILAIAN:

3. Ceklis perkembangan
4. Hasil karya



Guru Kelompok



Ledy Yulia I

DAFTAR PUSTAKA

Assakinah, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA AWAL MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM DARUL MASHOOLIH PEDURUNGAN SEMARANG TAHUN 2020/2021, *Skripsi*, Semarang:UIN Walisongo Semarang.

Amylia, Linda Rizca, Sri Setyowati, “*PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK A DI TK TUNAS HARAPAN MENONGO SUKODADI*”.

Asiah,, Siti, dan MintoHari. PENERAPAN METODE OUT DOOR ACTIVITY DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JPGSD*.Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014

Amylia, Linda Rizca, dan Linda Rizca Amylia. PENGARUH OUTDOOR LEARNING

TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL
KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK
A DI TK TUNAS HARAPAN MENONGO
SUKODADI. *Skripsi*, Surabaya: Universitas
Negeri Surabaya.

Crismono, Prima Cristi, Pengaruh Outdoor Learning
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan
Matematika dan Sains*, IV (2), 2017, 106-113,
2017.

Ditjen PAUD dan Diknas , penilaian dan pembelajaran
pendidikan anak usia dini , Jakarta : direktorat
pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*,
Bandung : Diponegoro, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,
Jakarta : CV Putra Sejati Raya, 2003

Faraziah,, Riza, PENGARUH PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS III DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA

PONDOK KARYA TANGERANG SELATAN, *skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015.

Gembirasari, Mike, *Trampil Sains Untuk Kelas Belajar Siswa-Aktif*, Bandung: Kom. Cijambe Indah, 2005.

Gunayanti, Gst Ayu Dwi, Ni Ketut Suarn, dll. PENERAPAN METODE BERMAIN OUTDOOR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 No.1 – Tahun 2015.

Gunarsa, Singgih. D, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Libri, 2014.

Ismawati, Putri, dan Nurul Farihah. Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* ISSN

(P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 2
(1), 2018, PP. 91-112.

Ismawati, Putri, MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
SAINS DAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI MELALUI OUTDOOR LEARNING,
Skripsi, Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

Ismawati, Putri, PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN SENTRA MELALUI
OUTDOOR LEARNING TERHADAP
PERKEMBANGAN SAINS DAN
KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI
TK KECAMATAN KENJERAN
SURABAYA. *Jurnal Program Studi PGRA*.
Volume 5 Nomor 1 Januari 2019

Ismawati, Putri, PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN SENTRA MELALUI
OUTDOOR LEARNING TERHADAP
PERKEMBANGAN SAINS DAN
KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B
DI TK KECAMATAN KENJERAN
SURABAYA, *Jurnal Program Studi
PGRA*, Volume 5 Nomor 1 Januari 2019.

Ismawati, Putri, MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SAINS DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI OUTDOOR LEARNING, *skripsi*, Universitas Negeri Surabaya:2019.

Khoirunnisak, Fitrotulmuna, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ASSALAM DESA GALIH KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2020/2021, *Skripsi*, Semarang:UIN Walisongo Semarang.

Kasihani Kasbolah. (1998/1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Depdikbud. 335

Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen, Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Pembinaan SD dan TK, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010.

Murti Roza, Mela, PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINS ANAK TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 29

- PADANG, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP*,
Volume 1 Nomor 17 September 2012.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PIAUD*, Bandung :
PT remaja Rosdakarya, 2010.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PIAUD*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan
Pemberdayaan Masyarakat, Penerjemah:
Agus Sali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nissa, Heppy Zakiatun, dan Wiwik Widajati,
PENGARUH OUTDOOR LEARNING
MODEL TERHADAP KEMAMPUAN
MENGGAMBAR TEMATIK ANAK
KELOMPOK B DI TK DWP
RANDEGANSARI, *skripsi*, Universitas
Negeri Surabaya:2019.
- Primayana, Kadek Hengki, dkk. PENGARUH PROJECT
BASED OUTDOOR LEARNING ACTIVITY
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK
DI PAUD. *Volume 5, No. 2, Oktober 2020.*

<http://www.ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1720/149>

Prameswari, Devalda Marisa, Metode Eksperimen Mencampur Warna Kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah, *Skripsi*, Metro Lampung: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019.

Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Aproach)*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Salim, dkk, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Sumatera Utara: Kencana, 2019.

Setiawan, Albi Anggito & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Taqwan, Budi, dan Saleh Haji. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan

Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05
Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika
Raflesia* Vol. 04 No. 01, Juni 2019.

Subyantoro, Penelitian Tindakan Kelas, Semarang; CV
Widya Karya, 2009.

Sudjiono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta :
Rajawali Press, 2003.

Wulansari, Dewi, PENGGUNAKAN METODE
BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR
STUDY) UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ
ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN,
Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan,
2017.

Wulansari, Dewi, PENGGUNAKAN METODE
BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR
STUDY) UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ
ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN,
Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan,
2017.

Yulianti, Dwi, 2010, *Bermain sambil belajar sains*,
Jakarta: PT Indeks.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 2 April 2021

Nomor : B-209/Un.10.3/J.6/PP.00.9/4/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Agus Sutiyono M. Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Miftaql Ainiyah
NIM : 1703106022
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Pembelajaran Outdoor Learning di RA AL-HUDA Ngablaksari Sayung

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Agus Sutiyono M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan













RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Miftaql Ainiyah
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 27 Agustus 1999
Alamat : Ngablaksari RT 01 RW 08
Sayung Kecamatan Sayung
Kabupaten Demak
HP : 088224166127
Email : miftaqlainiyah83@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK PGRI 86 (Lulus Tahun 2004)
- b. SD Negeri Karangroto 01 (Lulus Tahun 2011)
- c. MTS Hidayatus Syubban (Lulus Tahun 2014)
- d. MA Futuhiyyah 02 (Lulus Tahun 2017)
- e. UIN Walisongo Semarang

Demak, 24 Juli 2021



Miftaql Ainiyah
NIM: 1703106022